

# **PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE**

**LAPORAN KEUANGAN/*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2016/*31 DECEMBER 2016***

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

---

<b>ISI</b>	<b>HALAMAN/ PAGE</b>	<b>CONTENTS</b>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB		<i>DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITY</i>
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016:		<i>FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016:</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN -----	1	----- <i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN -----	2	----- <i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS -----	3	----- <i>STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS -----	4	----- <i>STATEMENT OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN -----	5 – 46	----- <i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016  
PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE  
("PERUSAHAAN")**

**THE DIRECTORS' STATEMENT  
OF RESPONSIBILITY FOR THE  
FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016  
PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE  
("THE COMPANY")**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

- |   |   |   |
|---|---|---|
| 1. Nama/ <i>Name</i>                    | : | Johny Kandano   |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i>    | : | Lippo Kuningan Lantai 25, Jl. H.R. Rasuna Said Kav B-12, Kuningan, Jakarta 12940, Indonesia |
| Telepon kantor/ <i>Office telephone</i> | : | (021) 29710100  |
| Jabatan/ <i>Title</i>                   | : | Direktur Utama/ <i>President Director</i>   |
| 2. Nama/ <i>Name</i>                    | : | Hajimu Yukimoto   |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i>    | : | Lippo Kuningan Lantai 25, Jl. H.R. Rasuna Said Kav B-12, Kuningan, Jakarta 12940, Indonesia |
| Telepon kantor/ <i>Office telephone</i> | : | (021) 29710100  |
| Jabatan/ <i>Title</i>                   | : | Direktur/ <i>Director</i>   |

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Pengungkapan yang kami buat dalam laporan keuangan adalah lengkap dan akurat;  
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan;
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal.


*declare that:*

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Company;*
2. *The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *The disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate;*  
b. *The financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;*
4. *We are responsible for the internal control.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*The statement is made truthfully.*

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

  
Johny Kandano  
Direktur Utama/*President Director*



  
Hajimu Yukimoto  
Direktur/*Director*

Jakarta, 24 March 2017

## PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2016  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

## PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2016  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

ASET	Catatan/ Notes	31 Desember/December		ASSETS
		2016	2015	
Kas dan bank	6	82.942	81.547	Cash on hand and in banks
Kas yang dibatasi penggunaannya	7	6.282	5.882	Restricted cash
Piutang pembiayaan konsumen - neto	8	3.664.547	3.317.050	Consumer finance receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - neto	9	1.580.829	1.354.026	Finance lease receivables - net
Beban dibayar dimuka		34.068	34.328	Prepaid expenses
Piutang lain-lain		257.838	301.116	Other receivables
Aset derivatif	10	21.984	55.646	Derivative assets
Aset pajak tangguhan - neto	18	27.671	16.037	Deferred tax assets - net
Aset tetap - neto		25.116	33.603	Fixed assets - net
Aset lain-lain		29.275	40.558	Other assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>5.730.552</b>	<b>5.239.793</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
<b>LIABILITAS</b>				
Liabilitas pajak kini		9.345	2.759	Current tax liabilities
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		116.434	85.135	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman bank	11	3.545.959	3.402.133	Bank loans
Surat utang jangka menengah	12	302.508	-	Medium term notes
Liabilitas derivatif	10	30.061	10.330	Derivative liabilities
Kewajiban imbalan pasca-kerja		27.436	47.845	Post-employment benefits obligation
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>4.031.743</b>	<b>3.548.202</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				
Modal saham	13	1.224.475	1.224.475	Share capital
Tambahan modal disetor		243.689	243.689	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain - neto	10	(92.568)	(7.048)	Other comprehensive income - net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	14	90.017	80.017	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		233.196	150.458	Unappropriated
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>1.698.809</b>	<b>1.691.591</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>5.730.552</b>	<b>5.239.793</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAINNYA**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE**  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER**  
**COMPREHENSIVE INCOME**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2016	2015	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>INCOME</b>
Pembiayaan konsumen		628.736	678.665	Consumer finance
Sewa pembiayaan		212.442	197.106	Finance lease
Lain-lain	15	344.033	288.389	Others
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>1.185.211</b>	<b>1.164.160</b>	<b>TOTAL INCOME</b>
<b>BEBAN</b>				<b>EXPENSES</b>
Beban keuangan		(270.875)	(432.143)	Financing charges
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(418.487)	(259.523)	Provision for impairment losses
Gaji dan tunjangan	16	(233.273)	(267.090)	Salaries and allowances
Umum dan administrasi	17	(155.857)	(167.739)	General and administrative
Lain-lain		-	(5.158)	Others
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>(1.078.492)</b>	<b>(1.131.653)</b>	<b>TOTAL EXPENSES</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>106.719</b>	<b>32.507</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	18	<b>(26.603)</b>	<b>(10.104)</b>	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>80.116</b>	<b>22.403</b>	<b>NET INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME:</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				<i>Items that will never be reclassified to profit or loss</i>
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasca-kerja		12.622	12.052	Remeasurement of post-employment benefits obligation
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi				<i>Items that will be reclassified to profit or loss</i>
Perubahan nilai wajar neto dari lindung nilai atas arus kas	10	(85.520)	2.384	Net changes in fair value of cash flows hedge
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>(72.898)</b>	<b>14.436</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>7.218</b>	<b>36.839</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE  
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016  
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE  
 STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Penghasilan komprehensif lain - neto/Other comprehensive income - net	Saldo laba/Retained earnings			Jumlah ekuitas/ Total equity
					Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014		1.224.475	243.689	(9.432)	70.017	126.003	1.654.752	Balance as of 31 December 2014
Pembentukan cadangan umum	14	-	-	-	10.000	(10.000)	-	Appropriation of general reserve
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	22.403	22.403	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan: Perubahan nilai wajar neto dari lindung nilai atas arus kas Kerugian aktuarial imbalan pasca-kerja - neto	10	-	-	2.384	-	-	2.384	Other comprehensive income, net of income tax
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015		1.224.475	243.689	(7.048)	80.017	150.458	1.691.591	Net changes in fair value of cash flows hedge Actuarial loss on post-employment benefits - net
Pembentukan cadangan umum	14	-	-	-	10.000	(10.000)	-	Balance as of 31 December 2015
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	80.116	80.116	Appropriation of general reserve
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan: Perubahan nilai wajar neto dari lindung nilai atas arus kas Kerugian aktuarial imbalan pasca-kerja - neto	10	-	-	(85.520)	-	-	(85.520)	Net income for the year Other comprehensive income, net of income tax
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016		1.224.475	243.689	(92.568)	90.017	233.196	1.698.809	Net changes in fair value of cash flows hedge Actuarial loss on post-employment benefits - net
								Balance as of 31 December 2016

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**LAPORAN ARUS KAS**  
**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS**  
**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
*(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)*

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2016	2015	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Laba bersih tahun berjalan		80.116	22.403	Net income for the year
Penyesuaian untuk:				Adjustments for:
Beban bunga		270.875	432.143	Interest expenses
Beban penyusutan aset tetap	17	13.249	14.536	Depreciation expenses of fixed assets
Beban imbalan pasca-kerja	16	7.246	11.798	Post-employment benefits expense
Laba penjualan aset tetap - neto		(68)	(101)	Gain on sale of fixed assets - net
Penyisihan penurunan nilai piutang - neto		418.487	259.523	Provision for impairment losses - net
Penghapusan piutang		(328.667)	(244.921)	Receivables written off
Pendapatan bunga		(12.026)	(4.067)	Interest income
Beban pajak penghasilan	18	26.603	10.104	Income tax expense
Kenaikan/penurunan dalam:				Increase/decrease in:
Piutang pembiayaan konsumen		(360.018)	534.630	Consumer finance receivables
Piutang sewa pembiayaan		(240.929)	(14.630)	Finance lease receivables
Piutang lain-lain		(19.896)	(86.022)	Other receivables
Instrumen derivatif		67.183	(32.983)	Derivative instruments
Beban dibayar dimuka		260	4.282	Prepaid expenses
Aset lain-lain		11.283	(33.698)	Other assets
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		31.299	1.722	Accrued expenses and other liabilities
Pembayaran bunga		(356.162)	(430.091)	Interest paid
Penerimaan bunga		12.026	4.067	Interest received
Pembayaran imbalan pasca-kerja		(10.826)	-	Post-employment benefits paid
Pembayaran pajak penghasilan		(7.352)	(22.068)	Income tax paid
<b>Kas neto (digunakan untuk) dari aktivitas operasi</b>		<b>(397.317)</b>	<b>426.627</b>	<b>Net cash (used in) from operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan aset tetap		(4.770)	(24.845)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap		76	124	Proceeds from sale of fixed assets
Penempatan deposito berjangka		(400)	(4.175)	Placement of time deposits
<b>Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi</b>		<b>(5.094)</b>	<b>(28.896)</b>	<b>Net cash used in investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pinjaman bank		3.018.904	3.276.347	Proceeds from bank loans
Pembayaran pinjaman bank		(2.914.604)	(3.720.387)	Payments of bank loans
Surat utang jangka menengah	12	299.506	-	Medium term notes
<b>Kas neto dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan</b>		<b>403.806</b>	<b>(444.040)</b>	<b>Net cash from (used in) financing activities</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK</b>		<b>1.395</b>	<b>(46.309)</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS</b>
<b>KAS DAN BANK, AWAL TAHUN</b>		<b>81.547</b>	<b>127.856</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS, BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN BANK, AKHIR TAHUN</b>	6	<b>82.942</b>	<b>81.547</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS, END OF THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**1. INFORMASI UMUM**

PT Mitra Pinasthika Mustika Finance ("Perusahaan"), dahulu PT Elbatama Securindo, didirikan pada tanggal 3 Mei 1990.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan berusaha dalam bidang lembaga pembiayaan yang mencakup kegiatan usaha:

- sewa guna usaha, baik dengan maupun tanpa hak opsi; dan
- pembiayaan konsumen.

Perusahaan berlokasi di Lippo Kuningan, Lantai 25, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. B-12, Kuningan, Jakarta 12920, Indonesia.

Surat keputusan sirkuler pemegang saham sebagai pengganti dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa masing-masing dari Perusahaan dan PT Sasana Artha Finance tanggal 23 April 2014 (disahkan dalam akta notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 37 dan No. 38 tanggal 24 April 2014) menyetujui penggabungan usaha antara Perusahaan dan PT Sasana Artha Finance, yang efektif terhitung pada tanggal 14 Mei 2014, dimana Perusahaan merupakan *surviving entity*.

Perusahaan adalah bagian dari kelompok usaha Mitra Pinasthika Mustika ("MPM"). Kelompok usaha ini memiliki beberapa anak perusahaan dan perusahaan afiliasi di seluruh Indonesia.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016
Komisaris Utama	Andi Esfandiari
Komisaris	Toshifumi Kimoto
Komisaris	Tsutomu Sugiyama
Komisaris	Eric Marnandus
Komisaris Independen	Yosaphat Budisatyawira*
Direktur Utama	Johny Kandano
Wakil Direktur Utama	Toshiya Kaname
Direktur	Hajimu Yukimoto
Direktur	Venky Charles Sutiono
Direktur	Yenanto Siem

Laporan keuangan Perusahaan disusun oleh Direksi dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 24 Maret 2017.

\* Efektif setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 10 Februari 2017

**PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE**

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)**

**1. GENERAL INFORMATION**

PT Mitra Pinasthika Mustika Finance ("the Company"), formerly PT Elbatama Securindo was established on 3 May 1990.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company engages as a financial institution in the following lines of business:

- leasing, either with or without the option right; and
- consumer finance.

The Company's registered office is located at Lippo Kuningan, 25<sup>th</sup> Floor, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. B-12, Kuningan, Jakarta 12920, Indonesia.

The circular resolutions in lieu of an extraordinary general meeting of shareholders of each of the Company and PT Sasana Artha Finance dated 23 April 2014 (notarized by deed of notary public Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 37 and No. 38 dated 24 April 2014) resolved among other to approve the merger between the Company and PT Sasana Artha Finance, which was effective on 14 May 2014, whereby the Company became the surviving entity.

The Company is part of Mitra Pinasthika Mustika ("MPM") business group. The group has subsidiaries and affiliates throughout Indonesia.

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of 31 December 2016 and 2015 was as follows:

	2016	2015
Komisaris Utama	Andi Esfandiari	Andi Esfandiari <i>President Commissioner</i>
Komisaris	Toshifumi Kimoto	Toshifumi Kimoto <i>Commissioner</i>
Komisaris	Tsutomu Sugiyama	Tsutomu Sugiyama <i>Commissioner</i>
Komisaris	Eric Marnandus	Eric Marnandus <i>Commissioner</i>
Komisaris Independen	Yosaphat Budisatyawira*	- <i>Independent Commissioner</i>
Direktur Utama	Johny Kandano	Hideo Yoshino <i>President Director</i>
Wakil Direktur Utama	Toshiya Kaname	- <i>Vice President Director</i>
Direktur	Hajimu Yukimoto	Hajimu Yukimoto <i>Director</i>
Direktur	Venky Charles Sutiono	Venky Charles Sutiono <i>Director</i>
Direktur	Yenanto Siem	Danusubroto Sugiarto <i>Director</i>

The financial statements of the Company were prepared by the Board of Directors and authorized for issue on 24 March 2017.

\* Effective after the issuance of approval from Financial Service Authority on 10 February 2017



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK").

b. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual (kecuali laporan arus kas) dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali bila standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan bank dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dan disusun dengan metode tidak langsung.

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang mana merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Semua informasi keuangan yang disajikan dalam Rupiah telah dibulatkan ke dalam jutaan terdekat.

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun estimasi tersebut dibuat berdasarkan pemahaman terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan terkini, hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasarinya ditinjau secara berkesinambungan. Perubahan terhadap estimasi akuntansi diakui di periode dimana estimasi tersebut diubah dan periode selanjutnya yang terkena dampaknya.

Informasi mengenai asumsi dan estimasi ketidakpastian yang memiliki risiko signifikan terjadinya penyesuaian yang material dalam satu tahun kedepan dijelaskan di Catatan 5.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of compliance

*The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").*

b. Basis of measurement

*The financial statements are prepared on the accrual basis (except for the statement of cash flows) using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.*

c. Statement of cash flows

*The statement of cash flows presents the changes in cash on hand and in banks from operating, investing and financing activities, and is prepared using the indirect method.*

d. Functional and presentation currency

*The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Company. All financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million.*

e. Use of judgments, estimates and assumptions

*The preparation of financial statements in conformity with SAK requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.*

*Although those estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.*

*Estimates and underlying assumptions are reviewed on ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.*

*Information about assumptions and estimation uncertainties that have a significant risk of resulting in material adjustment within the next financial year are described in Note 5.*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan-kebijakan akuntansi di bawah ini telah diterapkan secara konsisten di semua periode-periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini.

a. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Perusahaan terutama terdiri dari kas dan bank, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, aset derivatif dan piutang lainnya tertentu. Liabilitas keuangan Perusahaan terutama terdiri dari pinjaman bank, surat utang jangka menengah, liabilitas derivatif, beban akrual tertentu dan liabilitas lain-lain tertentu.

a.1. Klasifikasi

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan mengelompokkan seluruh aset keuangannya (kecuali aset derivatif untuk tujuan manajemen risiko) sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Perusahaan tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Pada saat pengakuan awal, seluruh liabilitas keuangan Perusahaan (kecuali liabilitas derivatif untuk tujuan manajemen risiko) dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

a.2. Pengakuan

Perusahaan pada awalnya mengakui aset dan liabilitas keuangan pada tanggal perolehan.

Pembelian aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Perusahaan memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurang (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset dan liabilitas keuangan tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

*The accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements.*

a. *Financial assets and liabilities*

*The Company's financial assets mainly consist of cash on hand and in banks, restricted cash, consumer finance receivables, finance lease receivables, derivative assets and certain other receivables. The Company's financial liabilities mainly consist of bank loans, medium term notes, derivative liabilities, certain accrued expenses and other liabilities.*

a.1. *Classification*

*At initial recognition, the Company classified all of its financial assets (except derivative assets held for risk management) as loans and receivables.*

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Company does not intend to sell immediately or in the near term.*

*At initial recognition, all of the Company's financial liabilities (except derivative liabilities held for risk management) are classified as financial liabilities measured at amortized cost.*

a.2. *Recognition*

*The Company initially recognizes financial assets and liabilities on the date of origination.*

*Regular way purchases of financial assets are recognized on the trade date at which the Company commits to purchase or sell those assets.*

*A financial asset or liability is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial asset and liability depends on their classification.*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.2. Pengakuan (Lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang serta liabilitas keuangan di catat pada biaya perolehan diamortisasi (lihat Catatan 3a.5) dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

a.3. Penghentian pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa, atau pada saat Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Perusahaan menghapusbukukan saldo piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan pada saat Perusahaan menentukan bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih. Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)

a. Financial assets and liabilities (Continued)

a.2. Recognition (Continued)

*Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.*

*Subsequent to initial recognition, loans and receivables and financial liabilities are measured at amortized cost (see Note 3a.5) using the effective interest method.*

a.3. Derecognition

*The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Company transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred.*

*The Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.*

*The Company writes off a consumer finance receivable and finance lease receivable when the Company determines that the asset is uncollectible. Collection or recovery of financial assets which had been written-off is recorded as other income.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**a. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)**

**a.4. Saling hapus**

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

**a.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

**a.6. Pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**a. Financial assets and liabilities (Continued)**

**a.4. Offsetting**

*Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Company has a legal enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.*

*Income and expense are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.*

**a.5. Amortized cost measurement**

*The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount, and minus any reduction for impairment.*

**a.6. Fair value measurement**

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.*

*When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.6. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Perusahaan menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Perusahaan mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Perusahaan berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and liabilities (Continued)

a.6. Fair value measurement (Continued)

*If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.*

*The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Company determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.*

*If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Company measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.*

*Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Company on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Akuntansi pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, dan setelah pengakuan awal, dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (lihat Catatan 3a.5).

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran angsurannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai piutang bermasalah dan pendapatan pembiayaan konsumen diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*). Bila terjadi wanprestasi, piutang pembiayaan konsumen dapat diselesaikan dengan menjual kendaraan yang dibiayai oleh Perusahaan, seperti yang dijelaskan pada Catatan 3f.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 hari untuk motor dan 360 hari untuk mobil. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

c. Akuntansi sewa

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Accounting for consumer financing

*Consumer finance receivables are classified as loans and receivables, and subsequent to initial recognition, are carried at amortized cost using the effective interest method (see Note 3a.5).*

*Unearned consumer finance income represents the difference between total installments to be received from the consumers and the principal amount financed, which is recognized as income over the term of the contract based on effective interest rate of the related consumer finance receivables.*

*Consumer finance receivables which installment are overdue for more than 90 days are classified as non-performing receivables and the related consumer finance income is recognized only when it is actually collected (cash basis). In the events of default, consumer finance receivables could be settled by selling the motor vehicles financed by the Company, as stated in Note 3f.*

*Early termination of a contract is treated as a cancellation of the existing contract and the resulting gain is recognized in the current year profit or loss.*

*Consumer finance receivables will be written-off when they are overdue for more than 180 days for motorcycle and 360 days for car. Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.*

c. Accounting for leases

*Lease are classified as finance leases if the lease transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets.*

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)

c. Akuntansi sewa (Lanjutan)

c. Accounting for leases (Continued)

Tagihan sewa pembiayaan diakui sebesar nilai investasi neto yang merupakan nilai kini dari nilai investasi sewa bruto yang didiskontokan pada tingkat suku bunga implisit dalam sewa pembiayaan tersebut. Pengukuran awal dari tagihan sewa pembiayaan termasuk biaya-biaya langsung awal (*initial direct cost*). Biaya langsung awal adalah biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk negosiasi dan pengaturan sewa. Nilai investasi sewa bruto dalam sewa pembiayaan merupakan penjumlahan agregat dari pembayaran sewa minimum dan nilai residu yang tidak dijamin yang menjadi hak *lessor*. Pembayaran sewa minimum termasuk pembayaran selama masa sewa yang harus dibayar oleh *lessee* atau *lessee* dapat dituntut untuk membayar oleh *lessor* selama masa sewa, ditambah dengan nilai residu yang dijamin oleh *lessee*, pihak terkait dengan *lessee*, atau pihak ketiga yang tidak terkait dengan *lessor* yang secara keuangan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan kewajiban atas jaminan tersebut. Harga opsi beli atas aset sewa pembiayaan yang dimiliki oleh *lessee* termasuk di dalam pembayaran sewa minimum jika hampir dapat dipastikan pada awal sewa bahwa opsi beli tersebut akan dilaksanakan.

*Finance lease receivables are recorded at the amount of its net investment which represents the present value of the gross investment in the lease at the interest rate implicit in the lease. The initial measurement of finance lease receivables includes the initial direct costs. Initial direct costs are incremental costs that are directly attributable to negotiating and arranging a lease. Gross investment in the lease represents the aggregate sum of the minimum lease payments and any unguaranteed residual value which belong to the lessor's rights. Minimum lease payments include those payments that the lessee is, or can be, required to make to the lessor over the lease term plus the residual value guaranteed by the lessee, a party related to the lessee, or any third party unrelated to the lessor provided that the party is financially capable of fulfilling the obligations under the guarantee. The exercise price of a purchase option over the leased asset held by the lessee is included in the minimum lease payments if it is reasonably certain at inception of the lease that the purchase option will be exercised.*

Perbedaan antara nilai investasi sewa pembiayaan bruto dan nilai investasi sewa pembiayaan neto dicatat sebagai pendapatan pembiayaan tangguhan yang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan selama periode sewa pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian yang konstan atas investasi neto dalam sewa pembiayaan tersebut.

*The difference between the gross investment and the net investment in finance lease is recorded as unearned lease income which is recognized as lease income on finance lease over the lease period at a constant periodic rate of return on the net investment in finance lease.*

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan, dan keuntungan yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

*Early termination are treated as cancellations of existing lease contracts, and the resulting gain is recognized in the current year profit or loss.*

Jika aset sewa pembiayaan dijual kepada *lessee* sebelum berakhirnya periode sewa, selisih antara harga jual dan nilai investasi sewa pembiayaan neto dicatat sebagai laba atau rugi dari pembatalan kontrak dan diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

*If the assets under finance lease are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investment in finance lease is recorded as gain or loss on contract cancellation and is reflected in the current year profit or loss.*

d. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai

d. Identification and measurement of impairment

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perusahaan. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

*At each reporting date, the Company assesses whether there is objective evidence that the Company's financial assets are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the financial assets, and that loss event has an impact on the future cash flows on the financial assets that can be estimated reliably.*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**d. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (Lanjutan)**

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi piutang oleh Perusahaan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Perusahaan menentukan bukti penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan secara kolektif karena manajemen yakin bahwa piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan ini memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perusahaan menggunakan model statistik dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil aktual untuk memastikan estimasi tersebut masih memadai.

Penurunan nilai diakui dalam laba rugi dan tercermin dalam akun penyisihan terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui menyebabkan kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi.

Nilai tercatat aset non-keuangan Perusahaan, selain aset pajak tangguhan, ditelaah pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai aset yang dapat diperoleh kembali diestimasi.

**e. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko**

Seluruh instrumen derivatif yang dimiliki Perusahaan digunakan untuk tujuan manajemen risiko. Instrumen derivatif ini digunakan untuk lindung nilai eksposur risiko suku bunga dan risiko mata uang Perusahaan. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko diukur pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, beberapa kriteria tertentu harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

**d. Identification and measurement of impairment (Continued)**

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan or advance by the Company on terms that the Company would not otherwise consider, indications that a borrower will enter into bankruptcy, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Company determines evidence of impairment for consumer finance receivables and finance lease receivables at a collective level because the management believes that these consumer finance receivables and finance lease receivables have similar credit risk characteristics.

In assessing collective impairment, the Company uses statistical modeling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

Impairment losses are recognized in profit or loss and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through profit or loss.

The carrying amounts of the Company's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If such indication exists, then the asset's recoverable amount is estimated.

**e. Derivative instruments held for risk management**

All derivative instruments held by the Company are for risk management purposes. These derivative instruments are used to hedge the Company's exposures to interest rate risk and currency risk. Derivative instruments held for risk management are measured at fair value in the statement of financial position. To qualify for hedge accounting, certain criteria are to be met, including formal documentation to be in place at the inception of the hedge.



3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (Lanjutan)e. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen  
risiko (Lanjutan)

Pada penetapan awal lindung nilai, Perusahaan mendokumentasikan secara formal hubungan antara instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindung nilai, termasuk tujuan manajemen risiko dan strategi dalam melaksanakan transaksi lindung nilai, bersamaan dengan metode yang akan digunakan untuk menilai efektivitas hubungan lindung nilai. Perusahaan menilai, pada awal hubungan lindung nilai dan juga secara berkesinambungan, apakah instrumen lindung nilai diharapkan akan 'sangat efektif' dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dari *item* yang dilindung nilai sepanjang periode dimana lindung nilai tersebut ditetapkan, dan apakah hasil aktual dari setiap lindung nilai berada dalam kisaran 80-125 persen.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai dicatat dalam laba rugi tahun berjalan. Jika instrumen derivatif dirancang dan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, perubahan nilai wajar instrumen derivatif lindung nilai diakui sebagai penyesuaian terhadap *item* yang dilindungi nilainya dalam laba rugi tahun berjalan atau disajikan dalam ekuitas, tergantung pada jenis transaksi dan efektivitas dari lindung nilai tersebut.

Perusahaan menetapkan derivatif sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas. Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas dalam hubungan lindung nilai yang memenuhi persyaratan, ditangguhkan pada keuntungan/(kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas, yang merupakan bagian dari ekuitas. Bagian yang tidak efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui segera pada laba rugi. Jumlah yang ditangguhkan dalam ekuitas selanjutnya direklasifikasi ke dalam laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi dalam periode yang sama dimana arus kas yang dilindung nilai mempengaruhi laba rugi, dan pada *item* yang sama dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (Continued)e. Derivative instrument held for risk  
management (Continued)

*On initial designation of the hedge, the Company formally documents the relationship between the hedging instruments and hedged items, including the risk management objective and strategy in undertaking the hedge transaction, together with the method that will be used to assess the effectiveness of the hedging relationship. The Company makes an assessment, both at the inception of the hedge relationship as well as on an ongoing basis, whether the hedging instruments are expected to be 'highly effective' in offsetting the changes in the fair value or cash flows of the respective hedged items during the period for which the hedge is designated, and whether the actual results of each hedge are within a range of 80-125 percent.*

*Changes in fair value of derivative instruments that do not qualify for hedge accounting are recognized in the current year profit or loss. If derivative instruments are designated and qualify for hedge accounting, changes in fair value of derivative instruments designated for hedging are recorded as adjustments to the items being hedged in the current year profit or loss or in the equity, depending on the type of hedge transaction represented and the effectiveness of the hedge.*

*The Company designates derivatives as the hedging instruments of cash flows hedges. The effective portion of changes in the fair value of derivatives designated as hedging instruments of cash flows hedges in qualifying hedging relationships is deferred to the cumulative gains/(losses) on derivative instruments for cash flows hedges, which are part of equity. Any ineffective portion of changes in the fair value of the derivatives is recognized immediately in profit or loss. Amounts deferred in equity are subsequently reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment in the same period as the hedged cash flows affect profit or loss, and in the same line item in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

### 3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

#### e. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko (Lanjutan)

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan, dilaksanakan, atau tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, akuntansi lindung nilai tidak dilanjutkan secara prospektif. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang ditanggungkan di ekuitas tetap diakui pada keuntungan (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas dan direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi ketika *item* yang dilindungi nilai diakui dalam laba rugi.

#### f. Piutang lain-lain

Salah satu bagian dari piutang lain-lain merupakan piutang yang berasal dari jaminan aset pembiayaan konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen maupun piutang sewa pembiayaan, yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara nilai tercatat piutang terkait atau nilai realisasi neto dari jaminan aset pembiayaan milik konsumen tersebut. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi neto piutang dicatat sebagai penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain dan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Perusahaan menerima aset pembiayaan dari konsumen dan membantu untuk menjual aset pembiayaan tersebut sehingga konsumen dapat melunasi saldo utang pembiayaan.

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual aset pembiayaan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Selisih lebih antara hasil penjualan aset pembiayaan dengan saldo piutang dikembalikan kepada pelanggan. Sedangkan selisih kurang akan dibebankan sebagai penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan.

#### g. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

#### h. Aset tetap

Tanah yang diperoleh dengan Hak Guna Bangunan ("HGB") diukur sebesar biaya perolehan (termasuk biaya legal dan administrasi yang timbul dalam transaksi untuk memperoleh tanah) dan tidak diamortisasi.

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

### 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

#### e. Derivative instrument held for risk management (Continued)

When the hedging instrument expires or is sold, terminated, exercised, or no longer qualifies for hedge accounting, then hedge accounting is discontinued prospectively. The cumulative amount deferred in equity remains in the cumulative gains (losses) on derivative instruments for cash flows hedges, and is subsequently reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment when the hedged item affects profit or loss.

#### f. Other receivables

A part of other receivables represents receivables derived from financed assets collaterals owned by customers for settlement of their consumer finance receivables or finance lease receivables, which is presented at the lower of the carrying value of the related receivables or the net realizable value of the financed assets collaterals. The difference between the carrying value and the net realizable value of receivables is recorded as allowance for impairment losses of other receivables and is charged to the current year profit or loss.

The Company receives financed assets from customers and assists them in selling their financed assets so that the customers are able to settle the outstanding financing payable.

In case of default, customers give the right to the Company to sell the financed assets or take any other actions to settle the outstanding receivables. Excess of the proceeds from sales of financed assets and the outstanding receivables is refunded to customers. The shortage is charged to allowance for impairment losses on consumer finance receivables and finance lease receivables.

#### g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the period of benefit using the straight-line method.

#### h. Fixed assets

Land acquired under Hak Guna Bangunan ("HGB") title is measured at acquisition cost (including the legal and administrative costs incurred in the transactions to acquire the land) and is not amortized.

Fixed assets are initially recognized at acquisition cost. After initial measurement, fixed assets are measured using the cost model, carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Aset tetap (Lanjutan)

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	20
Renovasi gedung	3 - 5
Perabotan kantor	3 - 4
Peralatan kantor	3 - 8
Kendaraan	4 - 8

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi selama tahun dimana beban-beban tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

i. Pengakuan pendapatan dan beban

i.1. Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan bunga dan beban bunga

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban provisi yang dibayar dimuka sehubungan dengan pinjaman bank diakui sebagai biaya transaksi ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman bank tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Fixed assets (Continued)

Depreciation on fixed assets are calculated on the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives as follows:

Buildings
Leasehold improvements
Office furniture
Office equipment
Vehicles

Repairs and maintenance are charged to profit or loss during the year in which they are incurred. Expenditures that extend the future life of assets or provide further economic benefits are capitalized and depreciated.

When fixed assets are retired or disposed, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the current year profit or loss.

i. Income and expense recognition

i.1. Consumer finance income, finance lease income, interest income and interest expenses

Consumer finance income, finance lease income, interest income and interest expenses are recognized using the effective interest method.

Upfront fees related to the bank loans are recognized as transaction costs, and are deferred and amortized over the terms of the related bank loans using the effective interest method and are recorded as part of interest expenses.

### 3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

#### i. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

##### i.1. Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan bunga dan beban bunga (Lanjutan)

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) ke nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh *fees* dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

##### i.2. Pendapatan lain-lain

Pendapatan administrasi diakui pada saat perjanjian pembiayaan konsumen telah terjadi.

Pendapatan denda keterlambatan diakui pada saat terjadinya.

#### j. Imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dan estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris berkualifikasi dengan metode *projected-unit-credit*.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hal tersebut terjadi. Apabila rencana imbalan pasca-kerja berubah, bagian atas imbalan sehubungan dengan biaya jasa lalu dibebankan atau dikreditkan segera dalam laporan laba rugi.

#### k. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laba rugi, kecuali untuk komponen yang diakui secara langsung di ekuitas atau di penghasilan komprehensif lain.

### 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

#### i. Income and expense recognition (Continued)

##### i.1. Consumer finance income, finance lease income, interest income and interest expense (Continued)

*The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not future credit losses.*

*The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.*

##### i.2. Other income

*Administration income is recognized upon the completion of originating the consumer finance contract.*

*Late charges income is recorded as incurred.*

#### j. Post-employment benefits

*The obligation for post-employment benefit is calculated at the present value of estimated future benefits that the employees have earned for their service in the current and prior period. The calculations performed by a qualified actuary, using the projected-unit-credit method.*

*Actuarial gains or losses are recognized as other comprehensive income in the period in which they arise. When the plan benefits change, the portion of the benefits that relate to past service by employees is charged or credited immediately to profit or loss.*

#### k. Income tax

*Income tax expense comprises of current and deferred tax. Income tax expenses are recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Beban pajak kini merupakan estimasi utang atau pengembalian pajak yang dihitung atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan, dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan, dan termasuk penyesuaian-penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun-tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak. Utang pajak penghasilan atau restitusi pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangkan dengan manfaat pajak sejumlah nilai yang besar kemungkinan tidak dapat direalisasi. Pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan laba kena pajak di masa depan meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui apabila besar kemungkinan laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk digunakan.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Perusahaan memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

l. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang fungsional Perusahaan (Rupiah) dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ulang ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Income tax (Continued)

Current tax is the expected tax payable or refundable on taxable income or loss for the year, using tax rates substantively enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax payable or refundable is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of future taxable income improves.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

In determining the amount of current and deferred tax, the Company takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.

Amendments to tax obligations are recognized when an assessment is received or if objection and or appeal is applied, when the results of the objection or the appeal are received.

l. Foreign currency translation

Transactions in foreign currencies are translated to the Company's functional currency (Rupiah) at the rates prevailing at transaction date. Year end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are retranslated to Rupiah exchange rates as of reporting date.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)****I. Penjabaran mata uang asing (Lanjutan)**

Laba atau rugi kurs mata uang asing dari aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal periode, yang disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam suatu mata uang asing yang diukur atas dasar nilai historis dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing yang berasal dari aktivitas operasi pada umumnya diakui pada laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2016
1 Dolar Amerika Serikat	13.436
100 Yen Jepang	11.540

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL****Pendahuluan dan gambaran umum**

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

**Kerangka manajemen risiko**

Keseluruhan program manajemen risiko Perusahaan terfokus untuk memitigasi volatilitas pasar keuangan dan untuk meminimalisasi dampak yang tidak menguntungkan bagi kinerja keuangan Perusahaan.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Perusahaan.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan, untuk menetapkan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)****I. Foreign currency translation (Continued)**

The foreign exchange gains or losses on monetary items is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the period, adjusted for effective interest rate and payments during the period, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at reporting date.

Non-monetary assets and liabilities denominated in a foreign currency that are measured based on historical cost are translated using the exchange rate at the date of transaction.

Foreign currency gains and losses on retranslation of financial assets and liabilities that arise from operating activities are generally recognized in profit or loss.

As at 31 December 2016 and 2015, the exchange rates used were as follows:

	2015	
13.795		1 US Dollar
11.452		100 Japanese Yen

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT****Introduction and overview**

The Company has exposure to the following risks from financial instruments:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

**Risk management framework**

The Company's overall risk management program focuses on mitigating the volatility of financial markets and minimizing potential adverse effects on the Company's financial performance.

The Board of Directors has the overall responsibility for the establishment and oversight of the Company's risk management framework.

The Company's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Company, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered.

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)**

**Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan**

Manajemen risiko keuangan Perusahaan bertujuan untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan usaha, serta mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi sesuai rumusan pedoman yang telah disetujui oleh Direksi.

**a. Risiko kredit**

Perusahaan bergerak dalam bidang usaha pembiayaan dan dengan demikian menghadapi risiko kegagalan kredit dari pelanggannya. Untuk mengelola risiko ini, Perusahaan menggunakan kebijakan dan prosedur kredit tertulis. Proses persetujuan kredit dimulai dengan analisa tertulis atas kelayakan kredit pelanggan diikuti dengan pemeriksaan fisik aset, tempat tinggal, dan/atau tempat usaha pelanggan. Pencairan dana tidak dapat dilakukan, kecuali terdapat bukti bahwa analisa tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh manajer yang berwenang. Untuk kredit dengan nilai yang lebih besar, proses persetujuan kredit membutuhkan penelaahan dan persetujuan dari manajer yang lebih senior.

Eksposur kredit Perusahaan dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi konsentrasi dan untuk menjamin diversifikasi pelanggan, sektor usaha, aset dan geografis. Piutang lewat jatuh tempo, status penagihan dan penarikan aset dipantau setiap hari oleh manajemen senior.

Setiap piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan dijamin dengan agunan berupa kendaraan bermotor dan barang modal yang menjadi objek pembiayaan tersebut, dimana nilai dari agunan tersebut paling sedikit setara dengan nilai piutang pembiayaan pada tanggal awal pengakuan piutang pembiayaan.

**i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit**

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan, dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND  
CAPITAL MANAGEMENT (Continued)**

**Objectives and policies of financial risk  
management**

*The objective of the Company's financial risk management is to ensure the adequacy of financial resources to support business growth and development, while managing exposures to foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.*

**a. Credit risk**

*The Company is engaged in the financing business and is therefore exposed to credit default risk from its customers. To manage this risk, the Company employs written credit policies and procedures. The credit approval process begins with a written analysis of the customer's creditworthiness followed by a physical inspection of the customer's assets, residence, and/or business premises. Fund disbursements are not permitted unless there is evidence that the aforementioned analysis has been reviewed and approved by authorized managers. For credit in larger amounts, the process requires review and approval from more senior managers.*

*The Company's credit exposure is continuously monitored to mitigate concentration and to ensure diversification in customers, business sectors, assets, and geography. Past due receivables are monitored on a daily basis by senior management, along with the status of collection and asset repossession.*

*Each consumer finance receivables and finance lease receivables are secured by collateral in the form of motor vehicles and capital goods which become the object of the financing, in which the value of the collaterals was at least equal to the financing receivables at the initial acquisition date of financing receivables.*

**i. Maximum exposure to credit risk**

*The Company's exposure to credit risk mainly comes from the consumer finance receivables and finance lease receivables, of which the maximum exposure to credit risk equals to the carrying amount.*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

a. Risiko kredit (Lanjutan)

ii. Analisa risiko kredit

Pembagian piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang dievaluasi secara kolektif diikhtisarkan di bawah ini:

	2016		2015		
	Piutang pembiayaan konsumen - neto/ Consumer finance receivables - net	Piutang sewa pembiayaan - neto/ Finance lease receivables - net	Piutang pembiayaan konsumen - neto/ Consumer finance receivables - net	Piutang sewa pembiayaan - neto/ Finance lease receivables - net	
Lancar	2.978.597	1.247.824	2.521.077	1.045.470	Current
Lewat jatuh tempo 1-30 hari	553.590	262.410	643.930	275.354	1-30 days past due
Lewat jatuh tempo 31-60 hari	90.529	30.917	74.341	21.306	31-60 days past due
Lewat jatuh tempo 61-90 hari	36.244	34.201	39.026	6.258	61-90 days past due
Lewat jatuh tempo >90 hari	126.276	24.965	146.844	11.000	>90 days past due
Dikurangi: penyisihan kerugian penurunan nilai	(120.689)	(19.488)	(108.168)	(5.362)	Less: allowance for impairment losses
	<u>3.664.547</u>	<u>1.580.829</u>	<u>3.317.050</u>	<u>1.354.026</u>	

iii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Tabel di bawah ini menunjukkan konsentrasi risiko kredit atas piutang yang dimiliki Perusahaan berdasarkan wilayah geografis:

	2016		Jumlah/Total	%Total	
	Piutang pembiayaan konsumen - neto/ Consumer finance receivables - net	Piutang sewa pembiayaan - neto/ Finance lease receivables - net			
Jawa dan Bali	1.427.357	211.211	1.638.568	31,24	Java and Bali
Sumatera	962.786	418.652	1.381.438	26,34	Sumatera
Jakarta dan sekitarnya	515.951	458.628	974.579	18,58	Jakarta and its surroundings
Kalimantan	267.538	359.823	627.361	11,96	Kalimantan
Sulawesi	490.915	132.515	623.430	11,88	Sulawesi
	<u>3.664.547</u>	<u>1.580.829</u>	<u>5.245.376</u>	<u>100,00</u>	

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND  
CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

a. Credit risk (Continued)

ii. Credit risk analysis

Distribution of consumer finance receivables and finance lease receivables which are collectively assessed is summarized as below:

	2016		2015		
	Piutang pembiayaan konsumen - neto/ Consumer finance receivables - net	Piutang sewa pembiayaan - neto/ Finance lease receivables - net	Piutang pembiayaan konsumen - neto/ Consumer finance receivables - net	Piutang sewa pembiayaan - neto/ Finance lease receivables - net	
Lancar	2.978.597	1.247.824	2.521.077	1.045.470	Current
Lewat jatuh tempo 1-30 hari	553.590	262.410	643.930	275.354	1-30 days past due
Lewat jatuh tempo 31-60 hari	90.529	30.917	74.341	21.306	31-60 days past due
Lewat jatuh tempo 61-90 hari	36.244	34.201	39.026	6.258	61-90 days past due
Lewat jatuh tempo >90 hari	126.276	24.965	146.844	11.000	>90 days past due
Dikurangi: penyisihan kerugian penurunan nilai	(120.689)	(19.488)	(108.168)	(5.362)	Less: allowance for impairment losses
	<u>3.664.547</u>	<u>1.580.829</u>	<u>3.317.050</u>	<u>1.354.026</u>	

iii. Concentration of credit risk analysis

Concentration of credit risk arises when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristic that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The following table presents the credit risk concentration of the Company's receivables based on geographic region:



4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

iii. Analisis konsentrasi risiko kredit (Lanjutan)

	2015		Jumlah/Total	%Total	
	Piutang pembiayaan konsumen - neto/ Consumer finance receivables - net	Piutang sewa pembiayaan - neto/Finance lease receivables - net			
Jawa dan Bali	1.370.076	191.044	1.561.120	33,42	Java and Bali
Sumatera	1.014.213	419.592	1.433.805	30,70	Sumatera
Jakarta dan sekitarnya	350.069	274.651	624.720	13,37	Jakarta and its surroundings
Kalimantan	259.645	349.237	608.882	13,04	Kalimantan
Sulawesi	323.047	119.502	442.549	9,47	Sulawesi
	<u>3.317.050</u>	<u>1.354.026</u>	<u>4.671.076</u>	<u>100,00</u>	

b. Risiko pasar

i. Risiko mata uang asing

Perusahaan memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang, yang menimbulkan suatu potensi risiko terkait fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Perusahaan mengelola risiko ini melalui kebijakannya untuk menyamakan mata uang yang mendasari aset keuangan terhadap liabilitas keuangan satu sama lain. Misalnya piutang pembiayaan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat didanai dengan pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Perusahaan melakukan kontrak-kontrak *foreign currency option* dan kontrak-kontrak *cross-currency interest rate swap* dengan lindung nilai efektif (Catatan 10) untuk mengatasi risiko fluktuasi mata uang asing atas pinjaman bank dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas keuangan non-derivatif dalam mata uang Dolar Amerika (USD) dan Yen Jepang (JPY) sebagai berikut:

	2016			2015		
	JPY	USD	Jumlah/Total <sup>1)</sup>	USD	Jumlah/Total <sup>1)</sup>	
Kas dan bank	8.658	3.635.530	48.848	80.458	1.110	Cash on hand and in banks
Piutang sewa pembiayaan <sup>2)</sup>	-	8.183.038	109.947	17.214.303	237.471	Finance lease receivables <sup>2)</sup>
Piutang lain-lain	-	3.957	53	8.473	117	Other receivables
Aset keuangan	<u>8.658</u>	<u>11.822.525</u>	<u>158.848</u>	<u>17.303.234</u>	<u>238.698</u>	Financial assets
Pinjaman bank	(2.498.261.771)	(181.987.937)	(2.733.501)	(112.057.046)	(1.545.827)	Bank loans
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	(5.479)	(74)	-	-	Accrued expenses and other liabilities
Liabilitas keuangan	<u>(2.498.261.771)</u>	<u>(181.993.416)</u>	<u>(2.733.575)</u>	<u>(112.057.046)</u>	<u>(1.545.827)</u>	Financial liability
Kontrak <i>cross-currency interest rate swap</i> (Catatan 10)	-	38.707.592	520.075	70.245.508	969.037	Cross-currency interest rate swap contracts (Notes 10)
Kontrak <i>foreign currency option</i> (Catatan 10)	2.495.000.000	134.393.667	2.093.648	26.715.500	368.540	Foreign currency option contracts (Notes 10)
	<u>2.495.000.000</u>	<u>173.101.259</u>	<u>2.613.723</u>	<u>96.961.008</u>	<u>1.337.577</u>	
Eksposur neto	<u>(3.253.113)</u>	<u>2.930.368</u>	<u>38.996</u>	<u>2.207.196</u>	<u>30.448</u>	Net exposure

<sup>1)</sup> setara dengan jutaan Rupiah/equivalent to millions of Rupiah

<sup>2)</sup> sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/before allowance for impairment losses

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND  
CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

iii. Concentration of credit risk analysis  
(Continued)

b. Market risk

i. Foreign currency risk

The Company has assets and liabilities denominated in US Dollar and Japanese Yen, creating a potential risk with regards to fluctuation of foreign currency exchange rates. The Company manages this risk through its policy of matching the underlying currencies of its financing assets and liabilities against each other. For example, US Dollar financing receivables are funded by US Dollar denominated loans.

The Company entered into foreign currency option contracts and cross-currency interest rate swap contracts with an effective hedge (Note 10) to mitigate the risk of foreign currency fluctuation in respect of US Dollar and Japanese Yen denominated bank loans.

As at 31 December 2016 and 2015, the Company had non-derivative financial assets and liabilities denominated in US Dollar and Japanese Yen currency as follows:

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

b. Risiko pasar (Lanjutan)

Analisis sensitivitas

Penguatan/pelemahan Rupiah, seperti yang diindikasikan berikut ini, terhadap US Dollar dan Yen Jepang pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 akan menambah (mengurangi) laba rugi setelah pajak dan ekuitas sebesar jumlah yang tertera di tabel berikut. Analisa ini berdasarkan pertimbangan Perusahaan atas perubahan nilai tukar US Dollar dan Yen Jepang yang wajar terjadi pada saat tanggal pelaporan. Analisa berikut berasumsi bahwa semua variabel lain dianggap tetap:

	2016	2015	
10 persen penguatan USD	2.953	2.284	10 percent strengthening of USD
10 persen pelemahan USD	(2.953)	(2.284)	10 percent weakening of USD
10 persen penguatan JPY	(28)	-	10 percent strengthening of JPY
10 persen pelemahan JPY	28	-	10 percent weakening of JPY

ii. Risiko tingkat bunga

Karena aset dan liabilitas memiliki profil suku bunga yang berbeda (tingkat bunga tetap versus tingkat bunga mengambang) dengan berbagai periode jatuh tempo, Perusahaan menghadapi potensi risiko fluktuasi suku bunga. Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan menggunakan kebijakan untuk menyesuaikan profil suku bunga dan jangka waktu aset dengan liabilitas. Sebagian besar piutang pembiayaan Perusahaan terdiri dari pembiayaan kendaraan periode tiga tahun dengan tingkat bunga tetap, yang didanai dengan pinjaman bank periode tiga tahun dengan tingkat bunga tetap. Piutang sewa pembiayaan peralatan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan suku bunga mengambang juga didanai dengan pinjaman bank dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang dan suku bunga mengambang.

Perusahaan melakukan kontrak *cross-currency interest rate swap* dan kontrak *interest rate swap* (Catatan 10) untuk mengatasi risiko fluktuasi tingkat suku bunga atas pinjaman bank.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND  
CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

b. Market risk (Continued)

Sensitivity analysis

A strengthening/weakening of the Rupiah, as indicated below, against the US Dollar and Japanese Yen at 31 December 2016 and 2015 would have increased (decreased) income after tax and equity by the amounts shown below. This analysis is based on US Dollar and Japanese Yen rate variances that the Company considered to be reasonably possible at the reporting date. The analysis below assumes that all other variables remain constant:

ii. Interest rate risk

As assets and liabilities may have different interest rate profiles (fixed versus floating) with various time spans, the Company faces the potential risk from the fluctuation of interest rates. To mitigate this risk, the Company employs a policy of approximately matching the interest rate profile and time span of assets and liabilities. A majority of the Company's financing receivables consist of three-year fixed-rate vehicles financing, which are funded by three-year fixed-rate bank borrowings. US Dollar equipment leasing receivables with floating rates are also funded by US Dollar and Japanese Yen floating rate bank borrowings.

The Company entered into cross-currency interest rate swap contracts and interest rate swap contracts (Note 10) to mitigate the risk of interest rate fluctuation on bank loans.

5. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

b. Risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat bunga

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

	2016							
	Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>			Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>				
	Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 - 12 bulan/ <i>months</i>	> 1 tahun/ <i>year</i>	Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 - 12 bulan/ <i>months</i>	> 1 tahun/ <i>year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
<b>Aset keuangan</b>								<b>Financial assets</b>
Kas di bank	73.786	-	-	-	-	-	73.786	Cash in banks
Kas yang dibatasi penggunaannya	6.282	-	-	-	-	-	6.282	Restricted cash
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	-	-	334.251	1.391.145	1.939.151	3.664.547	Consumer finance receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - neto	9.852	43.260	48.819	97.748	468.154	912.996	1.580.829	Finance lease receivables - net
<b>Jumlah aset keuangan</b>	<b>89.920</b>	<b>43.260</b>	<b>48.819</b>	<b>431.999</b>	<b>1.859.299</b>	<b>2.852.147</b>	<b>5.325.444</b>	<b>Total financial assets</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>								<b>Financial liabilities</b>
Pinjaman bank	(2.790.075)	(19.266)	(16.710)	(87.640)	(615.787)	(16.481)	(3.545.959)	Bank loans
Surat utang jangka menengah	-	-	-	-	-	(302.508)	(302.508)	Medium term notes
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>(2.790.075)</b>	<b>(19.266)</b>	<b>(16.710)</b>	<b>(87.640)</b>	<b>(615.787)</b>	<b>(318.989)</b>	<b>(3.848.467)</b>	<b>Total financial liabilities</b>
<b>Dampak derivatif untuk tujuan manajemen risiko</b>								<b>Effect from derivatives held for risk management</b>
	1.770.927	-	-	(116.277)	(821.943)	(832.707)	-	
	(929.228)	23.994	32.109	228.082	421.569	1.700.451	1.476.977	
2015								
	Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>			Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>				
	Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 - 12 bulan/ <i>months</i>	> 1 tahun/ <i>year</i>	Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 - 12 bulan/ <i>months</i>	> 1 tahun/ <i>year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
<b>Aset keuangan</b>								<b>Financial assets</b>
Kas di bank	74.940	-	-	-	-	-	74.940	Cash in banks
Kas yang dibatasi penggunaannya	5.882	-	-	-	-	-	5.882	Restricted cash
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	-	-	641.520	1.263.855	1.411.675	3.317.050	Consumer finance receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - neto	30.289	67.183	111.710	181.994	400.238	562.612	1.354.026	Finance lease receivables - net
<b>Jumlah aset keuangan</b>	<b>111.111</b>	<b>67.183</b>	<b>111.710</b>	<b>823.514</b>	<b>1.664.093</b>	<b>1.974.287</b>	<b>4.751.898</b>	<b>Total financial assets</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>								<b>Financial liabilities</b>
Pinjaman bank	(1.600.742)	(79.953)	(44.777)	(269.740)	(696.019)	(710.902)	(3.402.133)	Bank loans
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>(1.600.742)</b>	<b>(79.953)</b>	<b>(44.777)</b>	<b>(269.740)</b>	<b>(696.019)</b>	<b>(710.902)</b>	<b>(3.402.133)</b>	<b>Total financial liabilities</b>
<b>Dampak derivatif untuk tujuan manajemen risiko</b>								<b>Effect from derivatives held for risk management</b>
	910.622	-	-	(182.350)	(302.067)	(426.205)	-	
	(579.009)	(12.770)	66.933	371.424	666.007	837.180	1.349.765	

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

## b. Risiko pasar (Lanjutan)

## ii. Risiko tingkat bunga (Lanjutan)

**Analisis sensitivitas**

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non-baku. Skenario baku yang dilakukan setiap bulan mencakup analisis kenaikan atau penurunan kurva imbal hasil sebesar 100 *basis point*.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap laba setelah pajak dan ekuitas:

	2016	2015	
Kenaikan suku bunga dalam 100 <i>basis point</i>	(6.548)	(3.936)	<i>Increase in interest rate by 100 basis point</i>
Penurunan suku bunga dalam 100 <i>basis point</i>	6.548	3.936	<i>Decrease in interest rate by 100 basis point</i>

## c. Risiko likuiditas

Perusahaan memiliki aset dan liabilitas dengan profil jatuh tempo berbeda, menimbulkan potensi risiko liabilitas jatuh tempo lebih awal daripada aset. Perusahaan mengelola risiko ini dengan mencocokkan jatuh tempo aset dengan liabilitas, sehingga kas yang dihasilkan dari aset yang jatuh tempo cukup untuk membayar liabilitas yang jatuh tempo pada periode yang sama. Selain itu, risiko likuiditas dikelola secara terus-menerus melalui pengawasan arus kas aktual, perkiraan arus kas masa depan, pengendalian profil jatuh tempo aset dan liabilitas, serta penjagaan kecukupan saldo kas dan fasilitas perbankan. Perusahaan telah membentuk Komite Aset dan Liabilitas yang bertemu secara bulanan untuk mengawasi dan mengelola risiko likuiditas. Komite ini mencakup semua Direktur Perusahaan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND  
CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

## b. Market risk (Continued)

## ii. Interest rate risk (Continued)

**Sensitivity analysis**

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. Standard scenarios that are considered on a monthly basis include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of income after tax and equity:

## c. Liquidity risk

The Company has assets and liabilities with various maturity profiles, creating a potential risk from liabilities with maturities shorter than assets. The Company manages this risk by matching the maturities of its assets against liabilities, so the cash generated by maturing assets is sufficient to pay maturing liabilities in the same period. In addition, liquidity risk is continuously managed by monitoring actual cash flows, forecasting future cash flows, controlling maturity profiles of assets and liabilities, and maintaining sufficient cash balances and banking facilities. The Company has established an Asset and Liability Committee which regularly meets on a monthly basis to monitor and manage liquidity risk. This committee includes all of the Company's Directors.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

Sisa umur kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016 and 2015 adalah sebagai berikut:

		2016						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas keluar/ Gross nominal outflow	Sampai dengan 1 bulan/ up to 1 month	>1 – 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 3 tahun/ years	>3 tahun/ years	
<b>Liabilitas non-derivatif</b>								<b>Non-derivative liabilities</b>
Pinjaman bank	(3 545.959)	(3.996.643)	(178.276)	(364.614)	(1.783.953)	(1.669.800)	-	Bank loans
Surat utang jangka menengah	(302.508)	(358.663)	(3.177)	(2.982)	(18.539)	(333.965)	-	Medium term notes
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(92.792)	(92.792)	(84.079)	(8.713)	-	-	-	Accrued expenses and other liabilities
	<u>(3.941.259)</u>	<u>(4.448.098)</u>	<u>(265.532)</u>	<u>(376.309)</u>	<u>(1.802.492)</u>	<u>(2.003.765)</u>	<u>-</u>	
<b>Liabilitas derivatif</b>								<b>Derivative liabilities</b>
Arus kas masuk	-	432.701	11.197	56.120	201.949	163.435	-	Cash inflow
Arus kas keluar	(30.061)	(82.591)	(3.663)	(10.895)	(35.522)	(32.511)	-	Cash outflow
	<u>(30.061)</u>	<u>(82.591)</u>	<u>(3.663)</u>	<u>(10.895)</u>	<u>(35.522)</u>	<u>(32.511)</u>	<u>-</u>	
		2015						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas keluar/ Gross nominal outflow	Sampai dengan 1 bulan/ up to 1 month	>1 – 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 3 tahun/ years	>3 tahun/ years	
<b>Liabilitas non-derivatif</b>								<b>Non-derivative liabilities</b>
Pinjaman bank	(3.402.133)	(3.875.023)	(186.189)	(396.154)	(1.364.290)	(1.894.043)	(34.347)	Bank loans
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(48.665)	(48.665)	(38.445)	(10.220)	-	-	-	Accrued expenses and other liabilities
	<u>(3.450.798)</u>	<u>(3.923.688)</u>	<u>(224.634)</u>	<u>(406.374)</u>	<u>(1.364.290)</u>	<u>(1.894.043)</u>	<u>(34.347)</u>	
<b>Liabilitas derivatif</b>								<b>Derivative liabilities</b>
Arus kas masuk	-	190.501	-	17.312	51.936	121.185	68	Cash inflow
Arus kas keluar	(10.330)	(218.498)	-	(21.625)	(62.722)	(133.792)	(359)	Cash outflow
	<u>(10.330)</u>	<u>(27.997)</u>	<u>-</u>	<u>(4.313)</u>	<u>(10.786)</u>	<u>(12.607)</u>	<u>(291)</u>	

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang paling dekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Perusahaan bervariasi secara signifikan dari analisa ini.

Nilai nominal arus kas keluar yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan.

The above table shows the undiscounted cash flows of the Company's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Company's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis.

The nominal outflow disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability.

#### 4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

##### d. Risiko operasional

Risiko operasional biasanya disebabkan oleh beberapa hal seperti kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem maupun hal-hal yang lain yang dapat berdampak pada operasional Perusahaan. Untuk mencegah timbulnya risiko operasional, Perusahaan melakukan beberapa hal:

- Pengertian yang jelas oleh semua lini yang terkait terhadap risiko yang melekat pada setiap tahapan proses kegiatan operasional yang berhubungan terutama dengan persetujuan dan pencairan pembiayaan, pelayanan konsumen, pencatatan pembukuan dan pelaporan.
- Pembagian tugas yang jelas dan terpisah antara pelaksanaan dan kontrol, sebagai pelaksana, aktivitas yang dikerjakan berdasarkan *Standard Operating Procedures* ("SOP") baku Perusahaan. Sedangkan fungsi kontrol memastikan aktivitas sudah memenuhi persyaratan yang sudah digariskan oleh SOP.
- Perusahaan menggunakan Sistem *Confins* agar kelangsungan dan kelancaran pengoperasian sistem dapat terjamin. Perusahaan sudah menerapkan sistem *on-line* dan *real time* sehingga pihak manajemen dapat memonitor seluruh aktivitas operasional secara langsung, dan dengan cepat dapat mengambil keputusan yang tepat untuk memitigasi kemungkinan risiko yang terjadi akibat kelalaian, tidak berfungsinya sistem, maupun penyimpangan dari pelaksanaan SOP dan/atau kebijakan Perusahaan.
- Perusahaan juga sudah memiliki unit kerja yang melakukan tinjauan dan evaluasi periodik terhadap kebijakan-kebijakan dan SOP secara berkala.
- Perusahaan senantiasa mengembangkan kemampuan dan pengetahuan karyawannya dengan berbagai pelatihan agar dapat menekan seminimal mungkin frekuensi kesalahan manusia dan sistem operasional dan dampak kerugian finansial yang diakibatkan oleh hal tersebut.

#### 4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

##### d. Operational risk

*Operational risk usually caused by lack or failure of internal process, human errors, system failure or others that impact the Company's operation. The Company implements the following items to prevent operational risk:*

- *A clear understanding by all lines related to risks attached in each stage of the process of operational activities associated primarily with approval and disbursement of financing, customer service, recording and reporting.*
- *A clear segregation of duties between implementation and controls, as executors, activities based on Standard Operating Procedures ("SOP") of the Company. Whereas the control function ensures the activities comply with the requirements that have been outlined by the SOP.*
- *The Company uses Confins system to guarantee the continuity of operating system. The Company implemented on-line and real time system so the management can directly monitor all activities, and take the right decision in a timely manner to mitigate any possible risks that may occur due to negligence, system malfunction, or deviation from SOP implementation and/or the Company's policies.*
- *The Company also has a working unit to perform periodic review and evaluation of policies and SOPs on a regular basis.*
- *The Company continuously develop the skills and knowledge of its employees through a variety of trainings to suppress the frequency of human and operational system errors and the impact of financial losses caused by it to a minimum level.*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

e. Manajemen modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Perusahaan akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti Peraturan OJK No. 29/POJK.05/2014 tertanggal 19 Nopember 2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

- Modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp 100.000;
- Modal sendiri Perusahaan minimum sebesar 50% dari modal disetor;
- Jumlah pinjaman yang dimiliki Perusahaan dibandingkan modal sendiri dan pinjaman subordinasi dikurangi penyertaan maksimum 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

Beberapa rasio yang digunakan Perusahaan untuk memonitor permodalan antara lain rasio imbal hasil ekuitas dan rasio solvabilitas.

Rasio imbal hasil ekuitas dipergunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dicerminkan melalui perbandingan antara laba neto dengan ekuitas.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND  
CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

e. Capital management

*The Company manages capital risk to ensure that the Company will be able to continue as going concern, in addition to maximize the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity.*

*In managing capital, the Company conducts monthly analysis to ensure that the Company complies with the Regulation of OJK No. 29/POJK.05/2014 dated 19 November 2014 regarding Arrangement of Multi-Finance Companies which have some provisions as follows:*

- *The Company's paid-up capital of minimum Rp 100,000;*
- *The Company's equity amounting to minimum 50% of paid-up capital;*
- *The amount of the Company's loan to equity and subordinated loan deducted by investment is maximum 10 times, both for foreign and domestic loans.*

*Several ratios used by the Company to monitor capital are return on equity ratio and solvency ratio.*

*Return on equity ratio is used to identify the Company's capability to earn profit from the invested equity and is reflected through the comparison between net income to equity.*

*Solvency ratio is used to identify the Company's capability to fulfill the Company's obligation through utilizing its own capital.*

## 5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4):

### a. Sumber utama ketidakpastian estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

#### a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3d.

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan beberapa faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi penyisihan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter *input* yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari penyisihan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan penyisihan kolektif.

#### a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Perusahaan harus menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan pada Catatan 3a.6. Informasi mengenai penentuan nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 21.

## 5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

*These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4):*

### a. Key sources of estimation uncertainty

*The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:*

#### a.1. Allowance for impairment losses of financial assets

*Evaluation for impairment on financial assets accounted for at amortized cost are described in Note 3d.*

*Collectively assessed allowance for impairment allowance covers credit losses inherent in portfolios of consumer finance receivables and financing leases with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers several factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining collective allowances impairment losses.*

#### a.2. Determining fair values

*The determination of fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price requires the use of valuation techniques as described in Note 3a.6. Information about the determination of fair value of financial instruments is disclosed in Note 21.*



**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN  
(Lanjutan)**

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menetapkan kebijakan akuntansi Perusahaan**

**b.1. Penilaian instrumen keuangan**

Pada saat mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas, Perusahaan sedapat mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Nilai wajar dikategorikan menjadi berbagai level di dalam hirarki nilai wajar berdasarkan input yang digunakan dalam teknik penilaian, sebagai berikut:

- Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai harga) atau tidak langsung (yaitu ditentukan dari harga).
- Level 3: input yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Informasi lebih lanjut mengenai asumsi yang dibuat dalam pengukuran nilai wajar termasuk di Catatan 21: Instrumen keuangan.

**b.2. Hubungan yang memenuhi kualifikasi lindung nilai**

Dalam menetapkan instrumen keuangan yang memenuhi kualifikasi lindung nilai, Perusahaan telah menetapkan bahwa lindung nilai diharapkan menjadi sangat efektif selama periode hubungan lindung nilai tersebut.

Untuk derivatif yang perlakuan akuntansinya memenuhi kualifikasi lindung nilai arus kas, Perusahaan telah menetapkan bahwa eksposur atas arus kas yang dilindungi nilai berkaitan dengan arus kas di masa datang yang kemungkinan besar terjadi.

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS  
(Continued)**

**b. Critical accounting judgments in applying the Company's accounting policies**

**b.1. Valuation of financial instrument**

*When measuring the fair value of an asset or liability, the Company uses observable market data as far as possible. Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the inputs used in the valuation techniques as follows:*

- *Level 1: quoted prices (unadjusted) in active market for identical assets or liabilities.*
- *Level 2: inputs, other than quoted prices included in Level 1, that are observable, either directly (i.e. price) or indirectly (i.e. derived from prices).*
- *Level 3: inputs that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

*Further information about the assumptions made in measuring fair values is included in Note 21: Financial instrument.*

**b.2. Qualifying hedge relationships**

*In designating financial instruments as qualifying hedge relationships, the Company has determined that the hedges relationship is expected to be highly effective over the period of the hedging instrument.*

*In accounting for derivatives as cash flows hedges, the Company has determined that the exposures on the hedged cash flows related to highly probable future cash flows.*

## PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

## PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

## 6. KAS DAN BANK

	2016	2015	
Kas	9.156	6.607	Cash on hand
Kas di bank	73.786	74.940	Cash in banks
	<u>82.942</u>	<u>81.547</u>	

## 7. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, akun ini merupakan deposito berjangka pada PT Bank KEB Hana Indonesia masing-masing sebesar Rp 6.282 dan Rp 5.882 sebagai persyaratan pinjaman dari bank tersebut (Catatan 11). Deposito berjangka ini jatuh tempo masing-masing pada tanggal 23 Februari 2017 dan 25 Februari 2016.

## 7. RESTRICTED CASH

As at 31 December 2016 and 2015, this account which represents time deposits in PT Bank KEB Hana Indonesia amounted to Rp 6,282 and Rp 5,882, respectively, was to fulfill the loan covenant with that bank (Note 11). These time deposits will mature on 23 February 2017 and 25 February 2016, respectively.

## 8. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	2016	2015	
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	4.660.387	4.178.882	Consumer finance receivables - gross
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(875.151)	(753.664)	Unearned consumer finance income
	3.785.236	3.425.218	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(120.689)	(108.168)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen - neto	<u>3.664.547</u>	<u>3.317.050</u>	Consumer finance receivables - net

Piutang pembiayaan konsumen dijamin oleh Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan yang dibiayai Perusahaan.

The consumer finance receivables are secured by the related certificates of ownership ("BPKB") of the vehicles financed by the Company.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, terdapat piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas pinjaman bank masing-masing sebesar Rp 2.925.264 dan Rp 3.211.945 (lihat Catatan 11).

As at 31 December 2016 and 2015, there were consumer finance receivables which were pledged as collaterals to bank loans amounting to Rp 2,925,264 and Rp 3,211,945, respectively (see Note 11).

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movement in allowance for impairment losses is as follows:

	2016	2015	
Saldo awal tahun	108.168	109.222	Balance at the beginning of year
Penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai	238.201	206.104	Addition of allowance for impairment losses
Penghapusan piutang selama tahun berjalan	(225.680)	(207.158)	Write-off of receivables during the year
Saldo akhir tahun	<u>120.689</u>	<u>108.168</u>	Balance at the end of year

## PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

## PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

## 9. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

	2016
Tagihan sewa pembiayaan bruto, jatuh tempo dalam periode:	
Sampai dengan 1 tahun	809.333
>1 tahun sampai dengan 5 tahun	1.133.165
	<u>1.942.498</u>
Nilai sisa yang terjamin	970.742
Investasi sewa pembiayaan bruto	<u>2.913.240</u>
Dikurangi:	
Pendapatan pembiayaan tangguhan	(342.181)
Simpanan jaminan	(970.742)
Investasi neto dalam sewa pembiayaan, sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	1.600.317
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(19.488)
Investasi neto dalam sewa pembiayaan, setelah penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>1.580.829</u>

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2016
Saldo awal tahun	5.362
Penambahan kerugian penurunan nilai	23.987
Penghapusan piutang selama tahun berjalan	(9.861)
Saldo akhir tahun	<u>19.488</u>

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, terdapat piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas pinjaman bank masing-masing sebesar Rp 1.250.763 dan Rp 985.975 (lihat Catatan 11).

Pada tanggal 31 Desember 2016, terdapat piutang sewa pembiayaan bruto yang dijadikan jaminan atas surat utang jangka menengah sebesar Rp 398.076 (lihat Catatan 12).

Simpanan Jaminan

Pada awal perjanjian sewa guna, lessee diwajibkan untuk menempatkan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian aset sewa pada akhir masa sewa pembiayaan apabila lessee melaksanakan hak opsi. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada lessee.

## 10. INSTRUMEN DERIVATIF

	2016
<b>Aset derivatif</b>	
Kontrak foreign currency option	7.968
Kontrak cross-currency interest rate swap	9.069
Kontrak interest rate swap	4.947
	<u>21.984</u>
<b>Liabilitas derivatif</b>	
Kontrak cross-currency interest rate swap	9.718
Kontrak foreign currency option	20.100
Kontrak interest rate swap	243
	<u>30.061</u>

## 9. FINANCE LEASE RECEIVABLES

	2015
Tagihan sewa pembiayaan bruto, jatuh tempo dalam periode:	
Sampai dengan 1 tahun	804.834
>1 tahun sampai dengan 5 tahun	797.140
	<u>1.601.974</u>
Nilai sisa yang terjamin	763.696
Investasi sewa pembiayaan bruto	<u>2.365.670</u>
Dikurangi:	
Pendapatan pembiayaan tangguhan	(242.586)
Simpanan jaminan	(763.696)
Investasi neto dalam sewa pembiayaan, sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	1.359.388
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(5.362)
Investasi neto dalam sewa pembiayaan, setelah penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>1.354.026</u>

The movement in allowance for impairment losses is as follows:

	2015
Saldo awal tahun	5.880
Penambahan kerugian penurunan nilai	1.496
Penghapusan piutang selama tahun berjalan	(2.014)
Saldo akhir tahun	<u>5.362</u>

As at 31 December 2016 and 2015, there were finance lease receivables which were pledged as collaterals to bank loans amounting to Rp 1,250,763 and Rp 985,975, respectively (see Note 11).

As at 31 December 2016, gross finance lease receivables pledged as collateral for medium term notes amounted to Rp 398,076 (see Note 12).

Security deposits

At the inception of the lease agreement, the lessee is required to place a lease deposit, which will be used as payment for the purchase of the leased assets at the end of the lease period if the lessee exercises the purchase option. Otherwise, the security deposits will be returned to the lessee.

## 10. DERIVATIVE INSTRUMENTS

	2015	
<b>Derivative assets</b>		
Foreign currency option contracts	-	
Cross-currency interest rate swap contracts	55.646	
Interest rate swap contracts	-	
	<u>55.646</u>	
<b>Derivative liabilities</b>		
Cross-currency interest rate swap contracts	1.965	
Foreign currency option contracts	8.365	
Interest rate swap contracts	-	
	<u>10.330</u>	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

## 10. INSTRUMEN DERIVATIF (Lanjutan)

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian derivatif dengan tujuan lindung nilai risiko fluktuasi arus kas yang ditimbulkan oleh kurs mata uang dan tingkat suku bunga atas pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dengan tingkat suku bunga mengambang. Perusahaan tidak menggunakan instrumen derivatif untuk tujuan spekulasi.

Perubahan keuntungan (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas yang merupakan bagian efektif atas perubahan bersih kumulatif nilai wajar arus kas instrumen lindung nilai terkait dengan transaksi lindung nilai yang belum berdampak pada laba rugi adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Saldo, 1 Januari, sebelum pajak penghasilan tangguhan	(9.397)	(12.576)	Balance, 1 January, before deferred income tax
Perubahan neto bagian efektif atas perubahan nilai wajar	(114.027)	3.179	Net change effective portion of changes in fair value
Total – sebelum pajak penghasilan tangguhan	(123.424)	(9.397)	Total – before deferred income tax
Pajak penghasilan tangguhan	30.856	2.349	Deferred income tax
Saldo, 31 Desember - neto	(92.568)	(7.048)	Balance, 31 December - net

Terdapat bagian yang tidak efektif untuk lindung nilai arus kas sebesar (Rp 127.815) yang diakui sebagai beban bunga selama tahun berakhir 31 Desember 2016.

## 10. DERIVATIVE INSTRUMENTS (Continued)

The Company entered into derivative contracts to hedge the risks of fluctuations in cash flows arising from exchange rates and interest rates on its borrowings denominated in foreign currencies which bear floating interest rates. The Company does not use derivative instruments for speculative purpose.

The movement of the cumulative gains (losses) on derivative instruments for cash flow hedges which is an effective portion of the cumulative net change in the fair value of cash flows hedging instruments related to hedge transactions that have not yet affected profit or loss was as follows:

There was ineffective portion of cash flow hedge amounting to (IDR 127,815) which recognized as interest expense for the year ended 31 December 2016.

## a. Kontrak cross-currency interest rate swap

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah nosional dan tingkat suku bunga dari kontrak cross-currency interest rate swap adalah sebagai berikut:

	Mata uang/ Currency	Jumlah nosional (dalam mata uang asal)/Notional amounts (in original currency)		Tingkat suku bunga setahun (%)/ Interest rate per annum (%)		
		2016	2015	2016	2015	
Kontrak cross-currency interest rate swap						Cross-currency interest rate swap contracts
Yang akan diterima	USD	38.707.592	70.245.508	1 bulan/month LIBOR + 2,75 - 3 bulan/month LIBOR + 2,50	1 bulan/month LIBOR + 2,75 - 3 bulan/month LIBOR + 2,50	To be received
Yang akan dibayar	IDR	507.916	910.705	3,80 - 12,65	10,05 - 12,65	To be paid

Tanggal jatuh tempo dari kontrak derivatif adalah sebagai berikut:

The maturity dates of derivative contracts were as follows:

	2016	2015	
Kontrak cross-currency interest rate swap	13 April/April 2017 - 28 Januari/January 2019	13 April/April 2017 - 28 Agustus/August 2018	Cross-currency interest rate swaps

## 10. INSTRUMEN DERIVATIF (Lanjutan)

b. Kontrak *foreign currency option*

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah nosional dari kontrak *foreign currency option* adalah sebagai berikut:

	2016		2015
	USD	JPY	USD
Jumlah nosional (dalam mata uang asal)	134.393.667	2.495.000.000	26.715.500
Harga eksekusi (Rupiah penuh)	12.920 – 14.020	113,91 – 128,43	13.725 – 14.020
Rentang nilai tukar yang seluruhnya dilindung nilai (Rupiah penuh)	14.830 – 16.000	135,91 – 154,00	15.475 – 16.000
Rentang nilai tukar yang sebagian dilindung nilai (Rupiah penuh)	>16.250	149,00 – 156,00	>16.250
	26 Januari/ January 2019 –	30 September/ September 2019 –	
Tanggal jatuh tempo	24 Desember/ December 2019	24 Desember/ December 2019	18 Maret/ March 2019

*Notional amounts (in original currency)*  
*Strike price (in full amount IDR)*  
*Range of fully hedge exchange rate (in full amount IDR)*  
*Range of partially hedge exchange rate (in full amount IDR)*

*Maturity date*

c. Kontrak *interest rate swap*

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian *interest rate swap* dengan tujuan lindung nilai risiko fluktuasi arus kas yang ditimbulkan oleh tingkat suku bunga atas pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang.

Pada tanggal 31 Desember 2016, rincian kontrak *interest rate swap* adalah sebagai berikut:

	2016
Jumlah nosional (dalam mata uang asal)	USD 94.083.333
Tanggal jatuh tempo	22 Maret/March 2019 - 24 Desember/December 2019

*Notional amounts (in original currency)*

*Maturity date*

## 10. DERIVATIVE INSTRUMENTS (Continued)

b. *Foreign currency option contracts*

As at 31 December 2016 and 2015, the notional amount of foreign currency options contracts were as follows:

c. *Interest rate swap contracts*

The Company has entered into interest rate swap contracts to hedge the risks of fluctuations in cash flows arising from interest rates on its borrowings which bear floating interest rates.

As at 31 December 2016, the details of the interest rate swap contracts were as follows:

## PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

## PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

## 11. PINJAMAN BANK

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah pinjaman bank adalah sebagai berikut:

## 11. BANK LOANS

As at 31 December 2016 and 2015, the outstanding bank loans were as follows:

	Jumlah terhutang/ Outstanding amount		Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	
	2016	2015	2016	2015
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh/ Syndicated loan coordinated by Standard Chartered Bank (Hong Kong) Ltd.	1.373.355	1.090.646	20 Mei/May 2016 - 27 Desember/December 2019	20 Mei/May 2018 - 18 Maret/March 2019
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh/ Syndicated loan coordinated by Standard Chartered Bank (Hong Kong) Ltd., The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Mizuho Bank Ltd. and PT Bank Mizuho Indonesia	978.343	-	30 September/September 2019 - 21 Desember/December 2019	-
PT Bank Mizuho Indonesia	199.922	199.875	20 Oktober/October 2017	20 Oktober/October 2017
PT Bank ANZ Indonesia	180.496	99.473	30 April/April 2017 - 28 Januari/January 2019	30 April/April 2017 - 22 Juli/July 2017
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta/Jakarta Branch	138.754	161.445	4 Januari/January 2017 - 19 Maret/March 2018	4 Januari/January 2016 - 19 Maret/March 2018
PT Bank CIMB Niaga Tbk	134.905	216.407	20 Januari/January 2017 - 8 Juli/July 2017	18 Nopember/November 2016 - 8 Juli/July 2017
PT Bank Permata Tbk	94.932	211.791	28 April/April 2017 - 16 Maret/March 2018	1 Februari/February 2016 - 16 Maret/March 2018
PT Bank OCBC NISP Tbk	93.747	205.871	26 Oktober/October 2017	26 Oktober/October 2017
PT Bank Resona Perdania	57.236	117.430	9 Januari/January 2017 - 13 Juni/June 2019	10 April/April 2017 - 29 Juni/June 2018
PT Bank KEB Hana Indonesia	50.258	100.552	25 Agustus/August 2017 - 23 Februari/February 2018	25 Agustus/August 2017 - 23 Februari/February 2018
Indonesia Eximbank	47.198	118.466	20 Januari/January 2018 - 17 Februari/February 2018	31 Oktober/October 2016 - 17 Februari/February 2018
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Tokyo/Tokyo Branch	45.384	93.106	6 Oktober/October 2017 - 20 Oktober/October 2017	6 Oktober/October 2017 - 20 Oktober/October 2017
PT Bank Victoria International Tbk	44.376	83.844	25 Maret/March 2018 - 29 Mei/May 2018	18 Maret/March 2016 - 29 Mei/May 2018
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	42.300	66.068	30 Oktober/October 2017 - 28 Desember/December 2018	4 Februari/February 2016 - 28 Desember/December 2018
Standard Chartered Bank Indonesia	23.544	131.281	13 April/April 2017 - 24 April/April 2017	22 April/April 2016 - 24 April/April 2017
PT Bank QNB Indonesia Tbk	14.233	30.939	26 September/September 2017 - 6 Nopember/November 2017	26 September/September 2016 - 6 Nopember/November 2017
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	10.633	31.662	14 April/April 2017 - 28 Mei/May 2018	14 April/April 2017 - 28 Mei/May 2018
PT Bank Mega Tbk	7.924	40.394	28 Januari/January 2017 - 29 September/September 2017	19 Maret/March 2016 - 29 September/September 2017
PT Bank Pan Indonesia Tbk	3.006	121.206	21 Januari/January 2017 - 22 Januari/January 2017	13 Januari/January 2015 - 23 Desember/December 2016
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	2.803	11.195	4 April/April 2017	4 April/April 2017
PT Bank Central Asia Tbk	2.610	132.989	10 Februari/February 2017 - 9 Maret/March 2017	13 Januari/January 2016 - 25 Maret/March 2017
PT Bank Negara Indonesia Tbk	-	76.243	-	25 Desember/December 2016 - 25 Maret/March 2018
PT Bank Sahabat Sampoerna	-	35.510	-	24 April/April 2017 - 29 Desember/December 2018
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	-	14.913	-	4 Januari/January 2016
PT Bank Commonwealth	-	10.828	-	31 Mei/May 2016 - 28 Juni/June 2016
Jumlah/Total	3.545.959	3.402.133		

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

## 11. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan mempunyai pinjaman sindikasi sebagai berikut:

Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh/Syndicated loan coordinated by	
Standard Chartered Bank (Hong Kong) Ltd.	
PT Bank Mizuho Indonesia	
The Comercial Bank (Q.S.C)	
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. Cabang Jakarta/Jakarta Branch	
CIMB Bank Berhad, Cabang Singapura/Singapore Branch	
Aozora Bank, Ltd	
Standard Chartered Bank, Dubai International Financial Centre Branch, Regulated by DFSA	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk – New York Agency	
Mitsubishi UFJ Lease (Singapore) Pte. Ltd.	
BDO Unibank, Inc	
BDO Unibank, Inc Cabang Hong Kong/Hong Kong Branch	
Chang Hwa Commercial Bank, Ltd., Cabang Singapura/Singapore Branch	
Eastspring Investments (SIVAC-FIS Asia Pacific Loan Fund)	
First Commercial Bank, Ltd., Cabang Singapura/Singapore Branch	
Land Bank of Taiwan, Cabang Singapura/Singapore Branch	
The Nomura Trust and Banking Co., Ltd	
Jumlah biaya up-front fees yang ditangguhkan/Total deferred up-front fees	
Jumlah bunga akrual/Total accrued interest	
<b>Jumlah/Total</b>	
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh/Syndicated loan coordinated by	
Standard Chartered Bank (Hong Kong) Ltd., The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Mizuho Bank Ltd. and PT Bank Mizuho Indonesia:	
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta/Jakarta Branch	
PT Bank Mizuho Indonesia	
Mitsubishi UFJ Lease (Singapore) Pte. Ltd.	
Standard Chartered Bank	
PT Bank CTBC Indonesia	
PT Bank SBI Indonesia	
Jumlah biaya up-front fees yang ditangguhkan/Total deferred up-front fees	
Jumlah bunga akrual/Total accrued interest	
<b>Jumlah/Total</b>	
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh/Syndicated loan coordinated by	
Standard Chartered Bank (Hong Kong) Ltd., The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Mizuho Bank Ltd. and PT Bank Mizuho Indonesia:	
Aozora Bank, Ltd.	
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited, Cabang Singapura/Singapore Branch	
The Tokyo Star Bank, Limited	
The Higo Bank, Ltd.	
The Hiroshima Bank, Ltd.	
Jumlah biaya up-front fees yang ditangguhkan/Total deferred up-front fees	
Jumlah bunga akrual/Total accrued interest	
<b>Jumlah/Total</b>	

\* Fasilitas USD dalam nilai penuh/USD facility in full amount

Pinjaman-pinjaman bank ini dijamin dengan kas yang dibatasi penggunaannya, piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan (Catatan 7, 8 dan 9).

Fasilitas pinjaman dari semua bank tersebut mensyaratkan Perusahaan untuk memberikan pemberitahuan tertulis dalam hal pembagian dividen, perubahan modal dan pemegang saham, perubahan susunan direksi dan komisaris, perubahan bisnis utama, investasi dan perolehan pinjaman baru dari bank lain. Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan kewajiban penyampaian laporan lainnya.

## 11. BANK LOANS (Continued)

As at 31 December 2016 and 2015, the Company had syndicated loans as follows:

Jumlah terhutang/ Outstanding amount		Jumlah fasilitas/Facility amount*	
2016	2015	2016	2015
IDR 184.869	IDR 147.146	USD 20.000.000	USD 20.000.000
IDR 184.869	IDR 147.146	USD 20.000.000	USD 20.000.000
IDR 138.652	IDR 110.360	USD 15.000.000	USD 15.000.000
IDR 138.652	IDR 110.360	USD 15.000.000	USD 15.000.000
IDR 138.652	IDR 110.360	USD 15.000.000	USD 15.000.000
IDR 92.435	IDR 73.573	USD 10.000.000	USD 10.000.000
IDR 92.435	IDR 73.573	USD 10.000.000	USD 10.000.000
IDR 92.435	IDR 73.573	USD 10.000.000	USD 10.000.000
IDR 46.217	IDR 36.787	USD 5.000.000	USD 5.000.000
IDR 46.217	IDR 36.787	USD 5.000.000	USD 5.000.000
IDR 46.217	IDR 36.787	USD 5.000.000	USD 5.000.000
IDR 46.217	IDR 36.787	USD 5.000.000	USD 5.000.000
IDR 46.217	IDR 36.787	USD 5.000.000	USD 5.000.000
IDR 46.217	IDR 36.787	USD 5.000.000	USD 5.000.000
IDR 46.217	IDR 36.787	USD 5.000.000	USD 5.000.000
IDR 46.217	IDR 36.787	USD 5.000.000	USD 5.000.000
IDR (24.183)	IDR (21.939)	USD -	USD -
IDR 11.020	IDR 8.985	USD -	USD -
<b>IDR 1.373.355</b>	<b>IDR 1.090.646</b>	<b>USD 150.000.000</b>	<b>USD 150.000.000</b>
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh/Syndicated loan coordinated by			
Standard Chartered Bank (Hong Kong) Ltd., The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Mizuho Bank Ltd. and PT Bank Mizuho Indonesia:			
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta/Jakarta Branch			
PT Bank Mizuho Indonesia			
Mitsubishi UFJ Lease (Singapore) Pte. Ltd.			
Standard Chartered Bank			
PT Bank CTBC Indonesia			
PT Bank SBI Indonesia			
Jumlah biaya up-front fees yang ditangguhkan/Total deferred up-front fees			
Jumlah bunga akrual/Total accrued interest			
<b>IDR 271.186</b>	<b>-</b>	<b>USD 34.000.000</b>	<b>-</b>
IDR 119.641	-	USD 15.000.000	-
IDR 119.641	-	USD 15.000.000	-
IDR 103.689	-	USD 13.000.000	-
IDR 55.832	-	USD 7.000.000	-
IDR 39.880	-	USD 5.000.000	-
IDR (21.103)	-	USD -	-
IDR 1.778	-	USD -	-
<b>IDR 690.544</b>	<b>-</b>	<b>USD 89.000.000</b>	<b>-</b>
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh/Syndicated loan coordinated by			
Standard Chartered Bank (Hong Kong) Ltd., The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Mizuho Bank Ltd. and PT Bank Mizuho Indonesia:			
Aozora Bank, Ltd.			
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited, Cabang Singapura/Singapore Branch			
The Tokyo Star Bank, Limited			
The Higo Bank, Ltd.			
The Hiroshima Bank, Ltd.			
Jumlah biaya up-front fees yang ditangguhkan/Total deferred up-front fees			
Jumlah bunga akrual/Total accrued interest			
<b>IDR 102.832</b>	<b>-</b>	<b>JPY 1.500.000.000</b>	<b>-</b>
IDR 68.556	-	JPY 1.000.000.000	-
IDR 47.989	-	JPY 700.000.000	-
IDR 34.278	-	JPY 500.000.000	-
IDR 34.278	-	JPY 500.000.000	-
IDR (510)	-	JPY -	-
IDR 376	-	JPY -	-
<b>IDR 287.799</b>	<b>-</b>	<b>JPY 4.200.000.000</b>	<b>-</b>

These bank loans are secured by restricted cash, consumer finance and finance lease receivables (Notes 7, 8 and 9).

The loan facilities from all banks require the Company to provide a written notice in respect of dividend payments, changes of capital and shareholders, changes of directors and commissioners, changes of main business, investment and obtaining new loan facilities from other banks. Under the loan agreements, the Company is also obliged to comply with certain financial covenants and other reporting obligations.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

## 11. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, pinjaman bank dari The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta dan cabang Tokyo dan PT Bank Mizuho Indonesia, dijamin oleh jaminan perusahaan dari JACCS Co., Ltd., Jepang, pemegang saham.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, amortisasi biaya *up-front fees* atas semua fasilitas pinjaman bank yang dicatat sebagai beban bunga adalah masing-masing sebesar Rp 39.381 dan Rp 19.555; sedangkan bagian yang belum diamortisasi adalah masing-masing sebesar Rp 49.462 dan Rp 31.458 dikurangkan dari jumlah nilai pinjaman bank.

Perusahaan diwajibkan oleh krediturnya untuk memenuhi antara lain, batasan rasio keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan mematuhi pembatasan-pembatasan yang ada.

## 12. SURAT UTANG JANGKA MENENGAH

	31 Desember/ December 2016	
Nilai nominal	300.000	Nominal value
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(364)	Unamortized issuance costs
Biaya bunga yang masih harus dibayar	2.872	Accrued interest
Jumlah neto	<u>302.508</u>	Total net

Perusahaan menerbitkan surat utang jangka menengah ("MTN") dalam dua seri dengan rincian sebagai berikut:

The Company issued medium term notes ("MTN") 1 in two series which have the following details:

	Nilai nominal/ Nominal value	Tanggal penerbitan/ Issuance date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per annum	
Seri A	Rp 140.000	11 Maret/March 2016	11 Maret/March 2019	8,52%	A Series
Seri B	Rp 160.000	28 April/April 2016	28 April/April 2019	7,77%	B Series

Dana yang diperoleh dari penerbitan MTN tersebut digunakan untuk mengembangkan usaha dan modal kerja.

The proceeds from the issuance of MTN were used to develop the business and working capital.

Berdasarkan perjanjian penerbitan MTN, Perusahaan diharuskan untuk menaati pembatasan, termasuk mempertahankan rasio keuangan tertentu sebagai berikut:

Under the MTN issuance agreement, the Company is required to comply with the covenants, which include the maintenance of certain financial ratios as follows:

- Rasio likuiditas lebih dari 1
- Rasio *gearing* sama dengan atau kurang dari 7,5

- Liquidity ratio of more than 1
- Gearing ratio that is equal to or less than 7.5

Selain itu, selama pokok MTN belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain, sesuai dengan penjelasan detail didalam perjanjian, untuk menjaminkan harta kekayaan, melakukan penggabungan usaha, memberi pinjaman kepada pihak afiliasi, mengubah bidang usaha utama, mengurangi modal dasar, modal ditempatkan, dan modal disetor, mengajukan permohonan pailit, serta mengadakan segala bentuk kerjasama yang mengakibatkan kegiatan/operasi Perusahaan diatur oleh pihak lain.

Moreover, to the extent that the MTN's principal are still outstanding, the Company is not permitted to, among others, as described in detail in the agreement, collateralize its assets, conduct a merger, provide loans to affiliated companies, change its main business, decrease the amount of its authorized, issued, and paid up share capital, file for bankruptcy, and enter into any kind of agreements that cause the Company's operations to be controlled by other party.

Pada tanggal 31 Desember 2016, MTN dijamin dengan piutang sewa pembiayaan sebesar Rp 398.076 (lihat Catatan 8)

As at 31 December 2016, MTN were secured by the finance lease receivables amounting to Rp 398,076 (see Note 8).

Sampai dengan 31 Desember 2016, Perusahaan mematuhi pembatasan keuangan seperti yang tertera diperjanjian penerbitan MTN.

Through 31 December 2016, the Company complied with the financial covenants stipulated in the MTN issuance agreement.



CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

## 13. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, modal dasar Perusahaan sebesar Rp 1.224.475 (1.224.475 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per saham), dimana seluruhnya telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebagai berikut:

Pemegang saham/Shareholders	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Paid-up capital
PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	734.684	59,99%	734.684
JACCS Co., Ltd., Jepang/Japan	489.790	40,00%	489.790
PT Mitra Pinasthika Mustika Rent	1	0,01%	1
Jumlah/Total	1.224.475	100%	1.224.475

## 13. SHARE CAPITAL

As at 31 December 2016 and 2015, the Company's authorized share capital amounted to Rp 1,224,475 (1,224,475 shares at par value of Rp 1,000,000 (full amount) per share), all of which has been issued and fully paid-up by the following shareholders:

## 14. CADANGAN UMUM

Pada tanggal 31 Desember 2016 Perusahaan telah membentuk cadangan umum sejumlah Rp 90.017 (2015: Rp 80.017) sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perseroan di Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan cadangan umum minimum tersebut.

Berdasarkan keputusan sirkuler Pemegang Saham PT Mitra Pinasthika Mustika Finance sebagai pengganti dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juni 2016, para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 10.000 dari saldo laba tahun 2015.

Berdasarkan keputusan sirkuler Pemegang Saham PT Mitra Pinasthika Mustika Finance sebagai pengganti dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juni 2015, para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 10.000 dari saldo laba tahun 2014.

## 14. GENERAL RESERVE

As at 31 December 2016, the Company had a general reserve amounting to Rp 90,017 (2015: Rp 80,017), in accordance with the Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007 regarding Limited Liability Company, which requires Indonesian companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up share capital. There is no definite period of time over which this amount should be provided.

Based on circular Resolution of Shareholder of PT Mitra Pinasthika Mustika Finance in lieu of Annual General Meeting of Shareholders dated 30 June 2016, the shareholders approved the appropriation of 2015 retained earnings amounting of Rp 10,000.

Based on circular Resolution of Shareholder of PT Mitra Pinasthika Mustika Finance in lieu of Annual General Meeting of Shareholders dated 30 June 2015, the shareholders approved the appropriation of 2014 retained earnings amounting of Rp 10,000.

## 15. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	2016
Administrasi	141.903
Denda keterlambatan	68.244
Penerimaan dari piutang yang telah dihapus bukukan	43.261
Asuransi - neto	26.373
Perlunasan dipercepat	14.612
Pendapatan bunga	11.997
Pendapatan dari pengalihan piutang sewa pembiayaan (Lihat Catatan 20)	1.270
Lain-lain	36.373
	344.033

## 15. OTHER INCOME

	2015	
	127.686	Administration
	80.939	Late charges
	24.266	Recoveries from write-offs
	17.452	Insurance - net
	8.695	Early termination
	3.329	Interest income
	3.064	Fee from assignment of finance lease receivables (See Note 20)
	22.958	Other
	288.389	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

## 16. GAJI DAN TUNJANGAN

	2016	2015
Gaji dan tunjangan	226.027	255.292
Imbalan pasca-kerja	7.246	11.798
	<u>233.273</u>	<u>267.090</u>

Salary and allowance  
Post-employment benefits

## 17. UMUM DAN ADMINISTRASI

	2016	2015
Sewa	34.910	38.548
Jasa profesional	23.832	38.904
Telepon, faksimili dan listrik	14.380	17.796
Penyusutan aset tetap	16.163	14.536
Pelatihan	9.569	3.130
Perjalanan dinas dan transportasi	9.063	11.858
Pemasaran dan jamuan	7.725	12.188
Perlengkapan kantor	3.678	4.417
Biaya <i>outsourcing</i>	3.812	3.266
Perbaikan dan pemeliharaan	1.976	4.161
Lain-lain	30.749	18.935
	<u>155.857</u>	<u>167.739</u>

Rental  
Professional fees  
Telephone, fax and electricity  
Depreciation of fixed assets  
Training  
Travelling and transportation  
Marketing and entertainment  
Office supplies  
Outsourcing fees  
Repair and maintenance  
Others

## 18. PAJAK PENGHASILAN

- a. Liabilitas pajak kini terdiri dari pajak penghasilan pasal 25 dan 29.
- b. Komponen pajak penghasilan diakui di laba rugi adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Beban pajak kini:		
Pajak kini	13.938	11.103
Beban pajak tangguhan:		
Pembentukan perbedaan temporer	12.665	(999)
	<u>26.603</u>	<u>10.104</u>

Current tax expense:  
Current year  
Deferred tax expense:  
Origination of temporary differences

- c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Laba sebelum pajak penghasilan	106.719	32.507
Tarif pajak yang berlaku	25%	25%
	<u>26.680</u>	<u>8.127</u>
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(3.006)	(983)
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25%	2.929	2.960
Beban pajak penghasilan	<u>26.603</u>	<u>10.104</u>

Income before income tax  
Enacted tax rate  
Interest income subject to final tax  
Permanent differences at 25%  
Income tax expense

## 16. SALARIES AND ALLOWANCES

## 17. GENERAL AND ADMINISTRATIVE

## 18. INCOME TAX

- a. Current tax liabilities consist of income tax article 25 and 29.
- b. The components of income tax recognized in profit or loss were as follows:

- c. Reconciliation between income before income tax per statement of comprehensive income and income tax expense is as follow:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

## 18. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

- d. Bagian signifikan aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2015	Diakui pada laba rugi/Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	2016	
Kewajiban imbalan pasca-kerja	11.962	(895)	(4.208)	6.859	Post-employment benefit obligation
Biaya yang masih harus dibayar	983	2.485	-	3.468	Accrued expense
Penyusutan aset tetap	743	946	-	1.689	Depreciation of fixed assets
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	16.753	-	16.753	Allowance for impairment losses
Keuntungan kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto	2.349	-	28.507	30.856	Cumulative gains on derivative instruments for cash flows hedges - net
Instrument derivatif	-	(31.954)	-	(31.954)	Derivative instruments
Aset pajak tangguhan, neto	16.037	(12.665)	24.299	27.671	Deferred tax asset, net

	2014	Diakui pada laba rugi/Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	2015	
Kewajiban imbalan pasca-kerja	16.301	909	(5.248)	11.962	Post-employment benefit obligation
Biaya yang masih harus dibayar	1.606	(623)	-	983	Accrued expense
Penyusutan aset tetap	30	713	-	743	Depreciation of fixed assets
Keuntungan kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto	3.144	-	(795)	2.349	Cumulative gains on derivative instruments for cash flows hedges - net
Aset pajak tangguhan, neto	21.081	999	(6.043)	16.037	Deferred tax asset, net

- e. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Posisi pajak Perusahaan mungkin dapat dipertanyakan oleh pengawas pajak. Manajemen mempertahankan posisi pajak Perusahaan berdasarkan landasan teknis yang kuat. Oleh karena itu, manajemen menilai bahwa akrual atas liabilitas pajak telah memadai untuk semua tahun pajak berdasarkan evaluasi atas berbagai faktor, termasuk interpretasi atas undang-undang pajak dan pengalaman sebelumnya. Penilaian didasarkan pada estimasi dan asumsi dan dapat melibatkan pertimbangan mengenai kejadian mendatang. Informasi baru mungkin saja tersedia dapat menyebabkan perubahan keputusan oleh manajemen atas kecukupan dari liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut akan berdampak pada beban pajak pada periode dimana keputusan itu dibuat.

## 18. INCOME TAX (Continued)

- d. The items that give rise to significant portions of the deferred tax assets and liabilities as at 31 December 2016 and 2015 were as follows:

	2015	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	2016	
Kewajiban imbalan pasca-kerja	11.962	(4.208)	6.859	Post-employment benefit obligation
Biaya yang masih harus dibayar	983	-	3.468	Accrued expense
Penyusutan aset tetap	743	-	1.689	Depreciation of fixed assets
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	16.753	Allowance for impairment losses
Keuntungan kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto	2.349	28.507	30.856	Cumulative gains on derivative instruments for cash flows hedges - net
Instrument derivatif	-	-	(31.954)	Derivative instruments
Aset pajak tangguhan, neto	16.037	24.299	27.671	Deferred tax asset, net

	2014	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	2015	
Kewajiban imbalan pasca-kerja	16.301	(5.248)	11.962	Post-employment benefit obligation
Biaya yang masih harus dibayar	1.606	-	983	Accrued expense
Penyusutan aset tetap	30	-	743	Depreciation of fixed assets
Keuntungan kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto	3.144	(795)	2.349	Cumulative gains on derivative instruments for cash flows hedges - net
Aset pajak tangguhan, neto	21.081	(6.043)	16.037	Deferred tax asset, net

- e. Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of *self-assessment*. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

The Company's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management vigorously defends the Company's tax position which are believed to be grounded on sound technical basis. Accordingly, management believes that the accruals for tax liabilities are adequate for all open tax years based on its assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience. The assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgment regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes to tax liabilities will impact tax expense in the period that such determination is made.

## 19. PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat hubungan	Pihak berelasi/Related party	Nature of relationship
Pemegang saham	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	Shareholder
Pemegang saham	JACCS Co., Ltd., Jepang/Japan	Shareholder
Pemegang saham	PT Mitra Pinasthika Mustika Rent	Shareholder
Perusahaan afiliasi	PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika	Affiliated Company
Perusahaan afiliasi	PT Mitra Pinasthika Mustika Auto	Affiliated Company
Perusahaan afiliasi	PT Balai Lelang Asta Nara Jaya	Affiliated Company
Perusahaan afiliasi	PT Dayakarya Solusi Sejati	Affiliated Company
Perusahaan afiliasi	PT Surya Anugerah Kencana	Affiliated Company
Personil manajemen inti	Dewan Komisaris dan Direksi/ Board of Commissioners and Directors	Key management personnel

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The details of significant balances and transactions with related parties as at and for the years ended 31 December 2016 and 2015 were as follows:

	2016	2015	
Piutang sewa pembiayaan	13.941	-	Finance lease receivables
Beban dibayar dimuka	-	308	Prepaid expenses
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	10.305	7.998	Accrued expenses and other liabilities
Pendapatan sewa pembiayaan	368	-	Finance Lease Income
Pendapatan asuransi	38.945	14.066	Insurance income
Beban bunga	1.077	1.457	Interest expense
Beban umum dan administrasi	10.672	15.425	General and administrative expenses

Kompensasi personil manajemen inti selama tahun berjalan terdiri dari:

Key management personnel compensation for the year comprised:

	2016	2015	
Gaji dan tunjangan	8.653	8.853	Salaries and allowances
Imbalan pasca-kerja	155	334	Post-employment benefits

## 20. PERJANJIAN-PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

Perjanjian Pengalihan Piutang Sewa Pembiayaan

Pada tahun 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengalihan Piutang Sewa Pembiayaan (Perjanjian Pengalihan Induk) baru dengan *Australia and New Zealand Banking Group Limited*, Singapura ("ANZ"), dimana Perusahaan setuju untuk mengalihkan dan ANZ setuju untuk membeli piutang sewa pembiayaan yang dialihkan dengan jumlah maksimum sebesar USD 55,5 juta.

Pada tahun 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengalihan Piutang Sewa Pembiayaan (Perjanjian Pengalihan Induk) baru dengan *Australia and New Zealand Banking Group Limited*, Singapura dan PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ"), dimana Perusahaan setuju untuk mengalihkan dan ANZ setuju untuk membeli piutang sewa pembiayaan yang dialihkan dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar USD 12,8 juta dan USD 21 juta.

## 20. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Assignment of Finance Lease Receivables

In 2014, the Company entered into a new Assignment of Lease Receivables Agreement (Master Assignment Agreement) with *Australia and New Zealand Banking Group Limited*, Singapore ("ANZ"), in which the Company has agreed to transfer and ANZ has agreed to accept the assignment of lease receivables with total price limit of USD 55.5 million.

In 2015, the Company entered into a new Assignment of Lease Receivables Agreement (Master Assignment Agreement) with *Australia and New Zealand Banking Group Limited*, Singapore and PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ"), in which the Company has agreed to transfer and ANZ has agreed to accept the assignment of lease receivables with total price limit of USD 12.8 million and USD 21 million, respectively.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

20. PERJANJIAN-PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN  
(Lanjutan)

Perusahaan memperoleh imbalan jasa sebesar persentase tertentu dari saldo pembiayaan yang dibayarkan pada setiap tanggal pembayaran sewa dari jumlah angsuran yang diterima dari penyewa pembiayaan. Selain itu, ANZ diharuskan membayar *facility origination fee* kepada Perusahaan pada atau sebelum tanggal pembelian. Pembayaran *facility origination fee* hanya dilakukan sekali untuk setiap perjanjian.

Berdasarkan Perjanjian Pengalihan Induk, Perusahaan juga menandatangani perjanjian jasa manajemen, dimana ANZ menunjuk Perusahaan untuk mengelola piutang sewa pembiayaan tersebut sesuai dengan syarat-syarat dan kondisi yang tercantum dalam perjanjian. Perusahaan setuju untuk hanya bertindak berdasarkan instruksi atau persetujuan tertulis dari ANZ dalam melaksanakan hak dan kewajibannya berkaitan dengan piutang yang dialihkan. Berkaitan dengan jasa yang dilakukan, Perusahaan berhak untuk menagih biaya-biaya *out-of-pocket* yang dikeluarkannya kepada ANZ.

Pendapatan yang diakui dalam laba rugi masing-masing sebesar Rp 1.270 dan Rp 3.064 untuk tahun 2016 dan 2015, serta disajikan sebagai pendapatan dari pengalihan piutang sewa pembiayaan.

21. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menunjukkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Perusahaan.

2016						
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
<b>Aset keuangan</b>						<b>Financial assets</b>
Kas dan bank	-	82.942	-	82.942	82.942	Cash on hand and in banks
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	6.282	-	6.282	6.282	Restricted cash
Piutang pembiayaan konsumen - neto	-	3.664.547	-	3.664.547	3.696.695	Consumer finance receivables-net
Piutang sewa pembiayaan - neto	-	1.580.829	-	1.580.829	1.598.711	Finance lease receivables-net
Piutang lain-lain	-	257.010	-	257.010	257.010	Other receivables
Aset derivatif	21.984	-	-	21.984	21.984	Derivative assets
<b>Jumlah</b>	<b>21.984</b>	<b>5.591.610</b>	<b>-</b>	<b>5.613.594</b>	<b>5.663.624</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>						<b>Financial liabilities</b>
Pinjaman bank	-	-	3.545.959	3.545.959	3.643.103	Bank loans
Surat utang jangka menengah	-	-	302.508	302.508	308.150	Medium term notes
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	114.475	-	114.475	114.475	Accrued expenses and other liabilities
Liabilitas derivatif	30.061	-	-	30.061	30.061	Derivative liabilities
<b>Jumlah</b>	<b>30.061</b>	<b>114.475</b>	<b>3.848.467</b>	<b>3.993.003</b>	<b>4.095.789</b>	<b>Total</b>

20. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

The Company received a certain fee based on a percentage of the outstanding financed amounts, payable on each lease payment date from lease installments received from the lessees. Moreover, ANZ must pay the Company *facility origination fee* on or before the first purchase date. Such *facility origination fee* is only required to be paid once during the term of each agreement.

In relation to the Master Assignment Agreement, the Company also entered into a management agreement, in which ANZ has appointed the Company to manage ANZ's interest in the lease receivables on the terms and conditions set out in the agreement. The Company agrees to act only in accordance with the prior written instructions or consent of ANZ in exercising any of its rights and performing its obligations under or in respect of the above assignment lease receivables. In performing such service, the Company is entitled to receive a reimbursement of certain reasonable out-of-pocket expenses from ANZ.

The fee recognized in the profit or loss amounted to Rp 1,270 and Rp 3,064 in 2016 and 2015, respectively and presented as fee from assignment of finance lease receivables.

21. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Classification of financial assets and liabilities

The following table sets out the carrying amounts and the fair values of the Company's financial assets and liabilities.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

## 21. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

## a. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

	2015					
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
<b>Aset keuangan</b>						<b>Financial assets</b>
Kas dan bank	-	81.547	-	81.547	81.547	Cash on hand and in banks
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	5.882	-	5.882	5.882	Restricted cash
Piutang pembiayaannya konsumen - neto	-	3.317.050	-	3.317.050	2.997.246	Consumer finance receivables-net
Piutang sewa pembiayaan - neto	-	1.354.026	-	1.354.026	1.278.740	Finance lease receivables-net
Piutang lain-lain	-	294.902	-	294.902	294.902	Other receivables
Aset derivatif	55.646	-	-	55.646	55.646	Derivative assets
<b>Jumlah</b>	<b>55.646</b>	<b>5.053.407</b>	<b>-</b>	<b>5.109.053</b>	<b>4.713.963</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>						<b>Financial liabilities</b>
Pinjaman bank	-	-	3.402.133	3.402.133	3.406.908	Bank loans
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	-	48.665	48.665	48.665	Accrued expenses and other liabilities
Liabilitas derivatif	10.330	-	-	10.330	10.330	Derivative liabilities
<b>Jumlah</b>	<b>10.330</b>	<b>-</b>	<b>3.450.798</b>	<b>3.461.128</b>	<b>3.465.903</b>	<b>Total</b>

## b. Nilai wajar instrumen keuangan

## Model penilaian

Perusahaan mengukur nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar dengan menggunakan tingkat hirarki berikut ini:

- Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai harga) atau tidak langsung (yaitu ditentukan dari harga).
- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia, serta dapat diobservasi, serta model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transactions*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Pertimbangan dan estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

## 21. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

## a. Classification of financial assets and liabilities (Continued)

## b. Fair values of financial instrument

## Valuation models

The Company measures fair value for financial instrument recognized at fair values using the following hierarchy level:

- Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3: inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Management judgment and estimation are usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

## 21. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

## b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model disesuaikan dengan faktor-faktor lain, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model, sepanjang Perusahaan berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan memperhitungkan mereka dalam menentukan harga transaksi. Nilai wajar mencerminkan risiko kredit instrumen termasuk penyesuaian untuk memperhitungkan risiko kredit Perusahaan dan pihak lawan. Untuk mengukur derivatif yang klasifikasinya mungkin berubah dari aset menjadi liabilitas atau sebaliknya seperti swap suku bunga, nilai wajar memperhitungkan *Credit Valuation Adjustment* ("CVA") dan *Debit Valuation Adjustment* ("DVA") ketika pelaku pasar mempertimbangkan hal ini dalam harga derivatif.

**Kerangka Penilaian**

Penilaian aset keuangan dan liabilitas keuangan dikaji secara independen dari bisnis oleh Direktur Keuangan. Direktur Keuangan terutama bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penyesuaian penilaian telah dilakukan secara tepat. Validasi harga secara independen dilakukan untuk memastikan bahwa Perusahaan menggunakan data pasar yang dapat diandalkan dari sumber-sumber independen (misalnya harga perdagangan dan kuotasi pialang) berdasarkan konsensus sumber data. Pengkajian tahunan terhadap model penilaian dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penilaian mencerminkan harga pasar.

**Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar**

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan mempunyai instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar yaitu aset dan liabilitas derivatif. Instrumen keuangan tersebut diukur dengan menggunakan hirarki tingkat 2. Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar yang diukur berdasarkan hirarki tingkat 1 dan 3 serta tidak ada perpindahan diantaranya. Nilai wajar derivatif ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan *input* yang dapat diobservasi.

**Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar**

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hirarki nilai wajar. Tabel ini tidak termasuk informasi nilai wajar untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar jika nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

## 21. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

## b. Fair values of financial instrument (Continued)

*Fair values estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Company believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction. Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Company and the counterparty where appropriate. For measuring derivatives that might change classification from being an asset to a liability or vice versa such as interest rate swaps, fair values take into account both credit valuation adjustment (CVA) and debit valuation adjustment (DVA) when market participants take this into consideration in pricing the derivatives.*

**Valuation Framework**

*Valuation of financial assets and financial liabilities are subject to an independent review of the business, by Finance Director. Finance Director is primarily responsible for ensuring that valuation adjustments have been properly accounted for. An independent price validation was performed to ensure that the Company uses reliable market data from independent sources (e.g. traded prices and broker quotes) based on consensus data sources. Annual review on the valuation model was done to ensure that the result of the valuation reflects the market prices.*

**Financial instruments measured at fair values**

*As at 31 December 2016 and 2015, the Company had financial instruments recognized at fair value which are derivative assets and liabilities. Those financial instruments are measured at hierarchy level 2. The Company does not have any financial instrument recognized at fair value that measurement uses hierarchy level 1 and 3 and there was no reclassification between them. Fair value of derivatives was determined using valuation techniques based on observable inputs.*

**Financial instruments not measured at fair values**

*The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and analysis on those financial instruments by level in the fair value hierarchy. The table does not include fair value information for financial assets and liabilities not measured at fair value if the carrying amount is a reasonable approximation of fair value.*

## 21. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

## b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (Lanjutan)

	2016			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value		
		Level 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
<b>Aset keuangan</b>				
Piutang pembiayaan konsumen - neto	3.664.547	3.696.695	3.696.695	
Piutang sewa pembiayaan - neto	1.580.829	1.598.711	1.598.711	
	<u>5.245.376</u>	<u>5.295.406</u>	<u>5.295.406</u>	
<b>Liabilitas keuangan</b>				
Pinjaman bank	3.545.959	3.643.103	3.643.103	
Surat utang jangka menengah	302.508	308.150	308.150	
	<u>3.848.467</u>	<u>3.951.253</u>	<u>3.951.253</u>	

**Financial assets**  
Consumer finance receivables - net  
Finance lease receivables - net

**Financial liabilities**  
Bank loans  
Medium term notes

	2015			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value		
		Level 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
<b>Aset keuangan</b>				
Piutang pembiayaan konsumen - neto	3.317.050	2.997.246	2.997.246	
Piutang sewa pembiayaan - neto	1.354.026	1.278.740	1.278.740	
	<u>4.671.076</u>	<u>4.275.986</u>	<u>4.275.986</u>	
<b>Liabilitas keuangan</b>				
Pinjaman bank	3.402.133	3.406.908	3.406.908	

**Financial assets**  
Consumer finance receivables - net  
Finance lease receivables - net

**Financial liabilities**  
Bank loans

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Tabel di bawah ini menyajikan daftar instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

**Aset Keuangan:**

- Kas dan bank
- Kas yang di batasi penggunaannya
- Piutang lain-lain

**Liabilitas Keuangan:**

- Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Nilai wajar piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, pinjaman bank dan surat utang jangka menengah dengan tingkat suku bunga tetap dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Nilai wajar pinjaman bank dengan tingkat suku bunga mengambang mendekati nilai tercatatnya karena tingkat suku bunganya sering ditinjau ulang.

Majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortized cost. The following table lists those financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short term in nature or re-price to current market rates frequently.

**Financial Assets:**

- Cash on hands and in banks
- Restricted cash
- Other receivables

**Financial Liabilities:**

- Accrued expense and other liabilities

The fair values of consumer finance receivables, finance lease receivables, fixed-rate bank loans and medium term notes are determined by discounting cash flows using market interest rate as at 31 December 2016 and 2015.

The fair values of floating-rate bank loans approximate their carrying amounts because the interest rates are repriced frequently.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise specified)

**21. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)****c. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)****Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (Lanjutan)**

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Perusahaan. Nilai wajar yang dihitung oleh Perusahaan mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

**22. STANDAR AKUNTANSI YANG DI TERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Beberapa perubahan standar akuntansi dan interpretasi standar akuntansi telah terbit tetapi belum efektif untuk tahun berakhir 31 Desember 2016, dan belum diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini. PSAK berikut ini, yang akan berlaku efektif mulai 1 Januari 2017 dan 1 Januari 2018, mungkin memiliki pengaruh signifikan atas laporan keuangan Perusahaan di masa yang akan datang, dan akan membutuhkan penerapan secara retrospektif sebagaimana diatur dalam PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan":

- a. Amendemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"
- b. Amendemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan"
- c. Amendemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"
- d. PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja"
- e. PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Perusahaan belum menentukan dampak dari pengaruh retrospektif, jika ada, atas penerapan standar ini terhadap posisi keuangan dan hasil operasi Perseroan.

**21. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)****c. Fair values of financial instrument (Continued)****Financial instruments not measured at fair values (Continued)**

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Company's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Company may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instrument. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

**22. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING STANDARDS**

Certain amendments of accounting standards and interpretations have been issued but not yet effective for the year ended 31 December 2016, and have not been applied in preparing these financial statements. Among them, the following PSAK, which will become effective starting 1 January 2017 and 1 January 2018, may have a significant effect on the Company's future financial statements, and may require retrospective application under PSAK No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors":

- a. Amendments to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements"
- b. Amendments to PSAK No. 2, "Statement of Cash flows regarding Disclosure Initiative"
- c. Amendments to PSAK No. 46, "Income Tax regarding Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses"
- d. PSAK No. 24 (2016 Improvement), "Employee Benefits"
- e. PSAK No. 60 (2016 Improvement), "Financial Instruments: Disclosures"

As of the issuance of these financial statements, the Company has not determined the extent of retrospective impact, if any, that the future adoption of these standards will have on the Company's financial position and operating results.



**Siddharta Widjaja & Rekan  
Registered Public Accountants**

33<sup>rd</sup> Floor, Wisma GKB  
28, Jl. Jend. Sudirman  
Jakarta 10210  
Indonesia  
+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

**Laporan Auditor Independen**

No.: L.16 - 3391- 17/III.24.013

Para Pemegang Saham,  
Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance:

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mitra Pinasthika Mustika Finance terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

**Independent Auditors' Report**

No.: L.16 - 3391 - 17/III.24.013

*The Shareholders,  
The Board of Commissioners and Board of Directors  
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance:*

*We have audited the accompanying financial statements of PT Mitra Pinasthika Mustika Finance, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2016, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

**Management's responsibility for the financial statements**

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

**Auditors' responsibility**

*Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.*



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

#### Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Mitra Pinasthika Mustika Finance tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

#### Opinion

*In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Mitra Pinasthika Mustika Finance as of 31 December 2016, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants  
Siddharta Widjaja & Rekan

Novie, S.E., CPA  
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 1212

Jakarta, 24 Maret 2017

Jakarta, 24 March 2017